



## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama :**

**Asal :**

**Umur :**

**Jenis Kelamin:**

**Jenis Kanker :**

Assalamualaikum wr.wb sebelumnya apa kabar bapak/ibu hari ini? sedang sibuk kegiatan ringan apa sekarang selain sibuk rutin kontrol ke rumah sakit? Sebelumnya terimakasih ya bapak/ibu telah bersedia meluangkan waktu untuk tugas akhir saya. Baik bapak/ibu saya mulai ya wawancaranya

1. Kalau boleh tau sejak kapan bapak/ibu menjadi penyintas kanker?
2. Kalau boleh tau, bagaimana pola hidup bapak/ibu sebelum didiagnosa kanker?
3. Kalau ditelusuri lebih lanjut ibu/bapak memiliki riwayat penyakit kanker di keluarga ibu/bapak tidak?
4. Bolehkah diceritakan bagaimana bapak/ibu akhirnya memutuskan untuk memeriksakan diri ke dokter?
5. Terapi apa saja yang bapak/ibu lakukan saat ini?
6. Apakah bapak/ibu mengalami kemajuan?

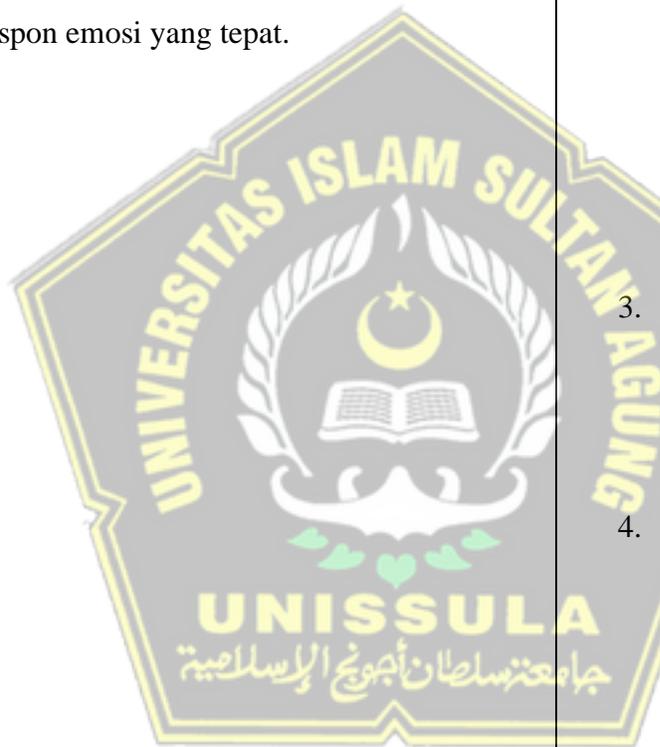
## I. Pertanyaan Regulasi Emosi Pasien Kanker

Tabel 10. Pertanyaan Regulasi Emosi Pasien Kanker

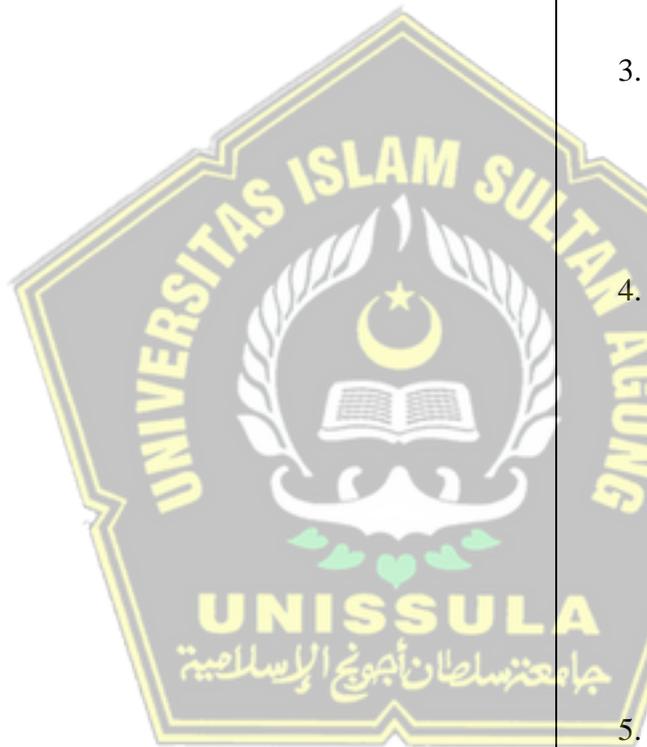
No	Aspek	Pertanyaan
1.)	<p><b>Kemampuanstrategiregulasiemosi</b></p> <p>keyakinanindividu untukdapatmengatasisuatumasalah, memilikikemampuanuntukmenemukan suatucarayangdapatmengurangiemosi negatifdandapatdengancepat menenangkandirikembalisetelah merasakan emosi yang berlebihan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah didagnosa kanker perasaan apa yang bapak/ibu rasakan?</li> <li>2. Dengan perasaan tersebut, apakah bapak/ibu memiliki strategi-strategi khusus untuk mengatasi perasaan tersebut?</li> <li>3. Apakah strategi-strategi khusus tersebut dapat mengatasi perasaan bapak/ ibu dan membuat bapak/ibu lebih nyaman?</li> <li>4. Apakah keluarga memiliki andil dalam menyamakan perasaan bapak/ibu saat berada dirumah?</li> </ol>

		<p>5. Bagaimana strategi-strategi keluarga dalam menyamankan perasaan bapak/ibu saat berada dirumah?</p>
2.)	<p><b>Kemampuan tidak terpengaruh emosi negatif</b> kemampuan individu untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara yang bapak/ ibu lakukan untuk tetap berpikiran positif dan merasa nyaman?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu memiliki kegiatan? Bagaimana kegiatan itu berlangsung?</li> <li>3. Apakah bapak/ibu mendapat manfaat dari kegiatan tersebut?</li> <li>4. Apakah kegiatan tersebut mempengaruhi bapak/ibu berpikir dan merasa lebih baik?</li> <li>5. Apakah bapak/ibu bergabung dalam komunitas kanker? Jika iya apa kegiatan di komunitas kanker tersebut?</li> </ol>

<p><b>3.)</b></p>	<p><b>Kemampuan mengontrol emosi</b> kemampuan individu untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakannya dan respon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah lakunya dan suara), sehingga individu tidak akan merasakan emosi yang berlebihan dan menunjukkan respon emosi yang tepat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol emosi jika sedang merasa tidak nyaman?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu selama ini pernah merasa frustrasi, bosan dan stress dengan rangkaian pengobatan dan terapi yang diberikan dokter?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol rasa tidak nyaman tersebut?</li> <li>4. Saat cara itu berhasil apakah bapak/ibu akan menggunakan cara itu lagi ketika perasaan tidak nyaman itu datang kembali?</li> <li>5. Bagaimana jika cara itu tidak berhasil? Apakah bapak/ibu memiliki cara terakhir agar dapat menyamankan perasaan</li> </ol>
-------------------	--	---



		bapak/ibu kembali?
4.)	<p><b>Kemampuan menerima respon emosi</b></p> <p>kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu merasakan emosi tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu sudah bisa berdamai dengan kondisi saat ini?</li> <li>2. Bagaimana penerimaan kondisi itu berlangsung?</li> <li>3. Bagaimana perasaan ibu setelah merasa menerima / ikhlas dengan kondisi ini?</li> <li>4. Apakah perasaan menerima / ikhlas atau yang bisa kita sebut dengan berdamai memiliki efek yang positif terhadap keadaan bapak/ibu saat ini?</li> <li>5. Apakah ibu mendapatkan hikmah dari kondisi saat ini? jika iya apa hikmah tersebut?</li> </ol>



## II. Pertanyaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Tabel 11. Pertanyaan Faktor – faktor yang mempengaruhi

No	Faktor-Faktor	Pertanyaan
1.)	<p><b>Kognitif</b></p> <p>Pengertian kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu persoalan melalui proses berfikir, menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan dalam menyesuaikan diri atas tuntutan baru dengan sarana ataupun alat bantu untuk mencapai tujuan. Regulasi emosi secara kognitif adalah suatu cara kognitif untuk mengelola informasi yang dapat menimbulkan suatu kondisi emosi tertentu dan merupakan bagian kognitif dari <i>coping</i> Gross (2002).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan diri bapak/ibu dalam memecahkan masalah?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi yang penuh tekanan dan stress menjadi lebih baik?</li> <li>3. Dalam memecahkan mengambil keputusan apakah selama ini bapak/ibu lebih menggunakan cara / pendapat pribadi? Atau lebih sering meminta pendapat dari orang lain?</li> <li>4. Jika bapak/ibu lebih menggunakan carasendiri apakah cara itu sering berhasil memecahkan masalah bapak/ibu?</li> </ol>
2.)	<p><b>Lingkungan Sosial</b></p> <p>Lingkungan adalah tempat seseorang berada. Lingkungan dapat termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Gross</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau boleh tahu, bapak/ibu anak ke berapa dari berapa bersaudara? Apakah orang tua bapak/ibu masih sehat?</li> </ol>

	<p>&amp;Thompson (2007) memaparkan regulasi emosi dipengaruhi Lingkungan. Lingkungan penting dalam membentuk perkembangan regulasi emosi seseorang. Kualitas hubungan dalam keluarga menjadi dasar utama yang berpengaruh terhadap regulasi emosi seseorang terutama dimulai pada masa kanak-kanak. Ketika keluarga memberikan support kepada saat seseorang kanak-kanak maka mereka cenderung akan lebih sadar diri secara emosional, dapat menerima pemahaman emosi dengan lebih mudah dan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur emosi yang tepat di lingkungannya</p>
<p><b>3.) Usia dan Jenis Kelamin</b> Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak lahir. Seiring berjalannya usia, semakin dewasa individu semakin adaptif strategi regulasi emosi yang digunakan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana masa kecil bapak/ibu? Dapatkah ibu/bapak menceritakannya (mendeskripsikan)?</li> <li>3. Apakah keluarga bapak/ibu saat kecil memberikan support saat bapak/ibu menghadapi masalah terutama dalam regulasi emosi?</li> <li>4. Apakah ayah / ibu mengajarkan nilai-nilai yang sampai sekarang ibu/bapak pegang dalam menghadapi masalah terutama dalam regulasi emosi?</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu/bapak dulu dan sekarang (seiring bertambahnya usia) memiliki perbedaan dalam regulasi emosi?</li> <li>2. Jadi bapak/ibu merasa lebih matang seiring dengan bertambahnya usia?</li> <li>3. Apakah hal-hal seperti pengalaman membuat</li> </ol>

	<p>Emosi antara perempuan dan laki laki bergantung pada peran yang ada di lingkungan, dimana perempuan lebih banyak mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain untuk meregulasi emosi mereka, sedangkan laki-laki menggunakan latihan fisik untuk meregulasi emosinya.</p>	<p>bapak/ibu merasa lebih matang dalam regulasi emosi?</p> <p>4. Apakah sebagai seorang wanita ibu lebih membutuhkan banyak support dari orang-orang terdekat seperti berbagi perasaan / curhat disbanding saat sedang tidak mengalami hal ini?(Bagi seorang pria) Apakah bapak saat ini masih melakukan aktivitas olahraga? dan apakah menurut bapak olahraga merupakan suatu mekanisme untuk tubuh dan perasaan agar merasa lebih baik?</p>
<p>4.)</p>	<p><b>Regiliusitas</b></p> <p>Agama merupakan sebuah aturan atau tata cara hidup manusia yang dipercayainya dan bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Glock &amp; Stark (1996) mengartikan agama atau religiusitas sebagai sebuah symbol, system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang tertera dan semua itu berpusat pada hal-hal yang dihayati</p>	<p>1. Apakah bapak/ibu melaksanakan ibadah lancar (rutin)?</p> <p>2. Ritual ibadah apa saja yang bapak/ibu lakukan saat ini?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu merasa lebih tenang &amp; nyaman ketika melaksanakan ibadah rutin?</p> <p>4. Apa nilai-nilai agama yang sampai saat ini bapak/ibu pegang, terutama saat menghadapi permasalahan?</p>

	<p>dan bermakna. Menurut Gross &amp; Thompson (2007) semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka ia akan berusaha untuk tidak menampilkan emosi yang berlebihan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat religiusitas seseorang rendah maka ia akan susah dalam mengontrol emosinya.</p>	<p>Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi cararegulasi bapak/ibu saat ini?</p>
<p><b>5.)</b></p>	<p><b>Budaya</b> Budaya merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan nilai dan simbol-sibol yang mereka teria tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Budaya memiliki peranan penting untuk mengetahui cara seseorang meregulasi emosinya. Dari penjelasan <i>ethotheories</i> tentang emosi dipahami bahwa budaya mempengaruhi pengalaman emosi dan juga demikian regulasi emosi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalau boleh tau bapak/ibu berasal dari suku apa?</li> <li>2. Apa yang bapak/ibu pahami soal suku bapak/ibu dalam bersikap saat menghadapi permasalahan?</li> <li>3. Apayang bapak/ibu tau soal nilai-nilai yang diturunkan oleh suku / budaya bapak/ibu yang bapak/ibu pegang sampai saat ini?</li> <li>4. Apakah nilai-nilai yang bapak/ibu pegang mempengaruhi cararegulasi bapak/ibu saat ini?</li> </ol>

## VERBATIM

### Subjek 1

Nama : IN

Asal :Kudus

Umur : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Kanker : Kanker Payudara

Stadium : Stadium II

Tabel 12. Verbatim Subjek 1

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh
2.	S	Waalaikumssalam warrahmatullahi wabarakatuh
3.	P	Sebelumnya bagaimana kabarnya bu?
4.	S	Baik Alhamdulillah
5.	P	Alhamdulillah, sebelumnya terimakasih ya ibu sudah bersedia meluangkan waktu untuk tugas akhir saya
6.	S	Iya mba sama-sama
7.	P	Jadi disini saya ingin mewawancarai bagaimana cara ibu mengelola emosi sebagai penyintas kanker, saya mulai saja wawancaranya ya bu
8.	S	Iya mba
9.	P	Kalau boleh tahu sejak kapan sih ibu menjadi penyintas kanker?
10.	S	Awalnya bulan desember tanggal 22 ya? (tanya pada suami) 23 (jawab suami) tanggal 23 2020, setengah satu malem kok terasa

		<p>nyeri, langsung saya raba ternyata ada benjolanya, sampek pagi nyeri, sampai nangis, hehe (senyum dengan mata berkaca-kaca) langsung besok paginya berobat ke rumah sakit Asia Kudus priksa ke dokter, ternyata memang ada benjolan harus di USG dulu, di USG dulu ternyata ada benjolan dan harus diambil (sampel), nanti diambil penelitanya (sampel) itu ganas apa engga, langsung dokternya kan nyaranin harus diambil (angkat payudara) ya berhubung dulu belum punya BPJS saran dokter pakai BPJS, buat BPJS dulu, nunggu BPJS jadi, bulan februari jadinya ya (tanya pada suami) februari jadi langsung saya ke rumah sakit, langsung dioperasi, ketika itu aku ngajuke surat rujukan langsung siange dioperasi.</p>
11.	P	Dioperasi di RSI Sultan Agung atau di RS Asia Kudus bu?
12.	S	Dioperasinya di RS Asia Kudus
13.	P	Okay, saat ini diagnose kanker apa yang dokter berikan kepada ibu?
14.	S	<p>Kanker payudara, saat itu payudara saya sempat dioperasi, lalu satu minggu kemudian setelah operasi, pas kontrol ternyata hasilnya ganas, setelah itu dokternya kasih waktu 2 hari buat rembugan (diskusi) sama suami sama dan keluarga, boleh diangkat (payudara) apa engga, kata mereka lebih baik diangkat. Pertama ya shock mba nerima kabar itu (pengangkatan payudara), aku yo nangis, saking shocknya ya habis rembugan (diskusi) sama keluarga langsung udah diangkat aja, langsung dua hari kemudian ke rumah sakit, dan bilang ke dokter bahwa keluarga setuju untuk diangkat, lalu siangnya dilaksanakan operasi langsung diangkat.</p>

15.	P	Itu pada bulan?
16.	S	<p>Februari 2021, operasi pertama tanggal 8 Februari untuk diangkat dan dipriksa kankernya ganas atau nggak, operasi kedua tanggal 17 Februari payudaranya diangkat sebelah kiri sama ngambil sampel kelenjar getah bening untuk diteliti, tau benjolan sama nyuwun sewu payudara sebelah kirinya kan diangkat sebelum itu ikasih rongten foto ke suami (ibu IN menangis saat menceritakan kisah ini) setelah dioperasi itu pokoke aku optimis, semangat, sembuh demi anak, suami. Langsung saya bilang ke suami fotonya (rongten) dihapus / dibuang ya biar ga kelingan. Terus dirujuk ke RS Sultan Agung untuk kemo disini karena fasilitas disini lebih lengkap, dokter sini (RS Sultan Agung) menyarankan kalau kemoterapi udah selesai mau dikasih simulasi obat selama 5 tahun. Tapi Alhamdulillah hasil operasi kedua itu getah bening, kan diambil getah bening jinak, tp harus dikemo saran dari pihak rumah sakit kudu habis diangkat harus dikemo, dan setelah kemo diberi simulasi obat selama 5 tahun.</p>
17.	P	Kalau boleh tau bagaimana sih pola hidup ibu sebelum didiagnosa ini?
18.	S	Biasa aja mba, cuman faktor keturunan.
19.	P	Oh... Okay okay..
20.	S	Aku juga baru tau, kalau ini faktor keturunan, soalnya saya kan pernah tanya dokter kudu, “saya kok bisa seperti ini karena apa pak”? Lalu dokter menjawab apakah dikeluarga ibu ada riwayat kanker? Lalu saya menjawab ada, dari anaknya om kena kanker.
21.	P	Jadi ibu memiliki riwayat kanker dari pihak anak adeknya

		bapak?
22.	S	Iya mba anak adeknya bapak, kanker payudara juga
23.	P	Tadi udah diceritakan ya bagaimana akhirnya ibu memutuskan untuk memeriksakan diri ke dokter kan, terus sekarang terapi apa aja sih yang ibu lakukan selain kemo, apakah ibu melakukan terapi alternative seperti herbal?
24.	S	Engga mba, engga boleh, dari pihak dokter kudu juga engga boleh konsumsi herbal
25.	P	Berarti dari pihak rumah sakit menyarankan ibu ntuk kemo tidak boleh mengkonsumsi herbal?
26.	S	Ga boleh, dari pertama didiagnosa udah dipeseni ama dokter pokoknya jangan di herbal, karena ga bisa sembun, kata dokter pokoke harus diambil (payudara) bahayane kan nek di herbal kan dia (sel) ga mati, gampangane corone dia (sel) mengecil tapi kan maih didalam tubuh. Bilangnya dokter seperti itu.
27.	P	Yang dirasakan ibu dari pertama kali didiagnosa kanker sampai sekarang, ibu mengalami kemajuan ga?
28.	S	Alhamdulillah setelah benjolanya diambil, Alhamdulillah ga terasa apa-apa cman terasa jaitan bekas lukanya itu mba, tp benjolanya udah ga kerasa apa-apa kok
29.	P	Berarti sejak pengambilan itu (payudara) dan dilaksanakanya terapi ibu merasa lebih baik baik dalam perasaan dan tubuh ibu nggih?
30.	S	Nggih mba semuanya (baik fisik maupun psikis) terasa lebih baik
31.	P	Apa yang ibu rasakan setelah didagnosa kanker? Perasaan apa yang ibu rasakan? Selain shock terus merasa sedih, adakah perasan lain?

32.	S	Ya cuman itu mba sedih terutama shock namanya manusiawi ya tp hanya sebentar saja karena semenjak saya curhat sama keluarga terutama sama suami semangat saya bangkit lagi, kalau suami kan memberi semangat “mari mari pokoke gitu, semangat semangat” ditambah ikhtiar, wis to mbak aku itu ga mau dirasa nyuwun sewu payudaraku cuman siji (dengan mata berkaca-kaca) aku harus semangat sing penting aku mari, semangat pingin nyawang anak-anak
33.	P	Iya bu mau minum dulu ga bu ini saya ambilkan?
34.	S	Ga usah mba, ini gapapa
35.		Baik bu, memang kalau boleh tau ibu punya anak berapa?
36.		Saya punya dua anak mba, yang satu putri yan satu putra
37.	P	Usia anaknya ibu berapa bu?
38.	S	Usia anakku 8 sama 4 tahun masih kecil-kecil mbak makanya harus semangat
39.	P	Harus semangat bu, semangat ibu pasti bisa! Pada saat awal ibu merasakan perasaan tersebut apakah ibu memilikin strategi-strategi khus untuk mengatasi perasaan awal saat didiagnosa kanker?
40.	S	Saya buat pikiran positif aja mba
41.	P	Berati cara-cara / strategi berpikir positif tadi yang ibu sampaikan dapat mengatasi perasaan ibu dan merasa lebih nyaman?
42.	S	Pengaruh banget mba, pokonya berpikir positif aja ngaruh, sangat pengaruh, tak piker bolak balik nek corone aku yo apasih dikasih Allah koyok teguran bisa bisa jadi lebih baik, dongaku,ngajiku suoaya lebih ditingkatno, pokoknya gitu. Terutama suami suami memberi semangat corone ngandan

		ngandani sholat dikencengno, pokonya yang terbaik sampai ganti perban kan suamiku tadi, awalnya perawat terus sekarang dibantu oleh suami. Kata perawat ini diganti sendiri juga gapapa kok bu, asal alatnya steril. Dua kali ganti perban 30rb daripada uang yang dikeluarin lumayan mending ganti perban sendiri dibantu suami asal steril. Tinggak beli sarung tangan, kasa, gunting, pokoknya disterilkan dulu didang pake air panas biar steril.
43.	P	Oh iya gunting disterilkan dulu ya bu supaya aman untuk dipakai, berarti seperti yang ibu katakana tadi suami memberikan ibu andil dalam menyamankan perasaan ibu nggih?
44.	S	Iya punya andil yang sangat besar sekali, sampai ibu saya ngalem ke suami saya bahwa suami saya telaten, gak rish sama luka saya, biasanya kebanyaakn kan rishi to, tadi aja perawatnya bilang “ini suamine pinter mbak pinter ngresiki kene” saya jawab “nggih mba ga risihan” (subjek membicarakan hal ini dengan mata berkaca kaca)
45.	P	Alhamdulillah ya bu, ibu diberi suami yang perhatian dan pengertian sama ibu, Lalu gimana sih strategi / cara-cara suami ibu dalam menyamankan perasan ibu disaat perasan ibu ga nyaman?
46.	S	Hehehe ngerayu to, diajak nyanyi , nyanyi nyanyi dan jowal jawel, dagel bisa dagel
47.	P	Berati melakukan hal hal yang menyenangkan supaya sejenak biar bisa sedikit melupakan nggih bu
48.	S	. Lha iya to kaya waktu diluar “yang yang sayang sayang” ngoten hehehe karo seneng ngoten mba hehe (teryemyum malu)

49.	P	
50.	S	Cara cara apa sih yang ibu lakukan supaya tetap berpikir positif dan merasa nyaman?
51.	P	Ya ketika saya nyawang (melihat anak) anak itu nomor satu, setiap melihat anak saya merasa lebih kuat, dan mendekatkan diri Kepada Allah
52.	S	Waktu dirumah ibu memiliki kegiatan ga sih?
53.	P	Sejak kena ini ga ada, biasanya kan aku jualan, sejak kena ini ya ga jualan istirahat total dirumah, paling naypu, kan ga boleh yang berat berat, harus kegiatan yang ringan.
54.	S	Ibu suka berkebun ga bu?
55.	P	Sekarang engga mba hehe
56.	S	Oh.. sekarang engga mungkin sekarang focus sama hal ini dulu ya bu, focus kesembuhan dulu ya bu
57.	P	Ibu tergabung ke komunitas kanker ga bu?
58.	S	Engga mba
59.	P	Bearti ibu berjuang sendiri dengan suami dan keluarga nggih bu?
60.	S	Iya dengan suami dan keluarga, terutama suami
61.	P	Waktu kegiatan menyapu dirumah apakah ibu mendapat manfaat tersendiri ga bu? misal untuk olahraga kecil atau apa? Atau biasa aja ga dapat manfaat alias biasa aja
62.	S	Biasa aja
63.	P	Okay bagaimana si cara ibu untuk mengontrol emosi ketika merasa tidak nyaman?
64.	S	Tarik nafas, hembuskan hehe lalu diam
65.	P	Berati kayak relaksasi gitu ya bu?
66.	S	Iya, tarik nafas hembuskan terus diam

67.	P	Apakah ibu pernah merasakan frustrasi bosan dan stress dengan rangkaian pengobatan yang telah diberikan oleh dokter?
68.	S	Ga mba insyallah semangat mba
69.	P	Jika cara relaksasi itu berhasil apakah ibu akan menggunakan cara itu lagi ketika perasaan tidak nyaman itu datang kembali?
70.	S	Iya mba saya terus relaksasi aja kalau perasaan tidak nyaman itu datang lagi
71.	P	Kalau cara relaksasi itu ga berhasil, cara terakhir apa sih yang ibu lakuin untuk merasa nyaman kembali?
72.	S	Paling tidur mba, nangis terus tidur hehe
73.	P	Okay, Berarti ibu udah beramai dengan kondisi saat ini?
74.	S	Udah mba udah
75.	P	Bagaimana penerimaan kondisi ini berlangsung bu? Kok bisa ibu sampai ketahap penerimaan ini yang tarinya shock stress kok sekarang sudahbisa ditahap menerima, boleh diceritakan bu?
76.	S	Pasrah, dibuat happy tetep positif thinking
77.	P	Oh tetap positif thinking nggih kuncinya?
78.	S	Iya positif thinking is number one
79.	P	Ibu sekarang ini kan sudah ditahap menerima, setekah rangkaian diagnose operasi dan segala macam, perasaan ibu setelah menerima / berdamai dengankondisi saat ini apakah ibu merasa lebih apa gitu bu, setelah menerima kondisi ini?
80.	S	Merasa happy enjoy aja mba
81.	P	Merasa Happy dan enjoy? Okay
82.	S	Pokoke ndue loro iki gak merasa beban mba, sing penting dilakoni,
83.	P	Berarti perasaan penerimaan tersebut berdampak positif

		terhadap keadaan ibu saat ini ya?
84.	S	Iya, tadi juga udah dijelaskan pas awal-awal hehe
85.	P	Apakah ibu mendapat hikmah atas kondisi saat ini? Jika iya apa hikmah tersebut?
86.	S	Banyak mba hikmahnya hikmah yang positif banyak sekali mba, yang pertama ya jadi lebih bisa mendekatkan diri pada yang kuasa, corone itu ibadahnya lebih dikencengi dan melakukan sodaqoh sodaqoh ngoten, terus sekarang lebih banyak main sama anak-anak kan dirumah kan, biasanya saya jualan diluar jarang main sama anak,
87.	P	Berarti yang awalnya sibuk sekarang jadi lebih bisa deket sama anak nggih
88.	S	Menurut ibu bagaimana sih kemampuan diri ibu dalam memecahkan suatu permasalahan? Apakah ibu tipikal yang mudah memecahkan masalah sendiri ataukan dengan batuan orang lain?
89.	P	Kalau punya masalah ya berunding dengan suami itu
90.	S	Menurut ibu, apakah ibu memiliki kemampuan mengubah kondisi yang awalnya penuh dengan tekanan menjadi lebih baik? Apakah ibu memiliki kemampuan tersebut?
91.	P	Punya, punya mbak
92.	S	Okay siap.
93.	P	Dalam memecahkan atau mengambil keputusan apakah selama ini ibu lebih menggunakan pendapat pribadi atau meminta pendapat suami? Jadi lebih sering ibu itu mengambil keputusan dengan cara sendiri atau rembugan (diskusi) sama suami?
94.	S	Lebih ke suami mba, apa-apa rembugan (diskusi) sama suami
95.	P	Ibu itu anak ke berapa dari berapa bersaudara sih?

96.	S	Aku anak ke 2 dari 5 bersaudara
97.	P	Boleh diceritain sedikit ga masa kecil ibu seperti apa?
98.	S	Masa kecilku hehe masa kecilku belum ada hp, terus kesawah mainan ke kebun mencari jagung, telo.
99.	P	Berarti termasuk masa kecil yang yaa membahagiakan ya bu?
100	S	Iya termasuk bahagiasangat bahagia
101	P	Apakah keluarga ibu saat kecil memberikan support saat ibu menghadapi masalah bu?
102	S	Iya memberikan support mba
103	P	Apakah keluarga ibuterutama bapak ibunya ibu memberikan support yaitu mengajarkan pengelolaan emosi saat ibu menghadapi permasalahan? Kayak kalo ibu punya masalah orang tua ibu bilang “kamu tu harus gini gitu lho” gitu bu?
104	S	Iya membantu dulu pas waktu kecil saya sering dinasehati kalo ada masalah dan diajarkan ini itu
105	P	Apasih nilai nilai atau ajaran orang tua yang selama ini masih ibu pegang? Terutama dalam pengelolaan emosi
106	S	Orang tua saya sering nasehati nsuruh sabar, sabar, carane kalau mengambil keputusan jangan tergesa-gesa harus dirundingkan dulu, sering nasehati seperti itu sih, sama keluarga harus pada rukun.
107	P	Berati itu nilai-nilai yang sampai sekarang ibu pegang yang termasukberpengaruh terhadap kondisi ibu saat ini ya?
108	S	Iya mba
109	P	Apakah ibu saat ini dan sekarang seiring bertambahnya usia memiliki perbedaan dalam pengelolaan emosi? Waktu muda sama sekarang beda ga sih bu dalam pengelolaan emosi?
110	S	Beda jauh, beda

111	P	Bisa diceritain gasih bu?
112	S	Dulu waktumasih muda emosi beda lah sama sekarang, kalau sekarang kan udah punya anak dan suami jadi beda, kalau dulu mungkin lebih ga sabaran daripada sekarang, kalau sekarang makin dikontrol emosinya. Diam tarik napas keluar, istighfar. Jadi lebih matang yang usia ini.
113	P	Apakah hal-hal seperti pengalaman membuat ibu lebih matang dalam mengelola perasaan ibu?
114	S	Iya pengalaman seperti sakit ini mba yang membuat saya lebih matang, tambah dewasa pemikirane
115	P	Apakah sebagai wanita ibu membutuhkan banyak support dari orang-orang terdekat lebih banyak membutuhkan curhat dibanding pas sebelum ini bu?
116	S	Iya mba lebih banyak support mba dari suami dari keluarga
117	P	Biasanya lebih banyak support dari siapa bu?
118	S	Dari suami mba, curhat juga terutama sama suami, gak pernah gak biasa sama suami
119	P	Kalau orang tua gimana bu?
120	S	Kalau orang tua yah al-hal tertentu aja, soale kan suamiku bilang kalau ada apa-apa ngomong sama aku dulu kalau untuk hal hal yang terntentu aja, soalnya hidup kan sama suami
121	P	Apakah ibu melaksanakan ibadah dengan lancar dan rutin?
122	S	Alhamdulillah lancar, rutin
123	P	Ritual ibadah apa saja sih yang ibu lakukan saat ini?
124	S	Sembahyang lima waktu dansholat duha kalau puasa ya ikut tarawih
125	P	Termasuk sering baca dzikir dan quran gitu ga u?
126	S	Setelah sholat

127	P	Okay
128	S	Kalau baca quran kan setekah sholat maghrib kalau dzikir kan setiap selesai sholat 5 waktu
129	P	Okay, apakah ibu merasa lebih tenang dan nyaman setelah melaksanakan ibadah rutin?
130	S	Tenang, sangat tenang mba, sangat tenang terus adem, pikiran yo adem
131	P	Apasih nilai-nilai atau ajaran agama yang sampai saat ini ibu pegang?Terutama nilai-nilai agama yang membantu ibu dalam mengelola emosi saat ini?
132	S	Sabar, Ikhlas, Ikhtiar, Berserah diri, pastrah dan Husnudzon
133	P	Oh jadi sabar, ikhtiar, berserah diri pastrah dan husnudzon menjadikan ibu tetap berpikiran positif sampai pada titik ini ya bu, baik kalau boleh tau ibu berasal darisuku apa sih?
134	S	Jawa
135	P	Apa sih yang ibu pahami soal suku ibu dalam bersikap saat menghadapi masalah?
136	S	Rembukan (Diskusi) Urun piker, diselesaikan secara baik- baik
137	P	Berarti cara cara tersebut mempengaruhi ibu sampai saat ini nggih?
138	S	Nggih
139	P	Kalau gitu terimakasih nggih bu untuk wawancara hari ini, saya doakan semoga ibu lekas sembuh dan pulih seperti sedia kala
140	S	Aaamin terimakasih ya mba doanya , sama-sama ya mba

## Subjek 2

Nama : L

Asal : Rembang

Umur : 45 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Kanker : Kanker Usus

Stadium : II

**Tabel 13. Verbatim Subjek 2**

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Baik pak, Assalamualaikum wr wb bapak, sebelumnya bapak hari ini apa kabar?
2.	S	Alhamdulillah baik, enakan (subjek cekugan)
3.	P	Sebelumnya terimakasih nggih pak, sudah bersedia meluangkan waktu untuk tugas akhir saya
4.	S	Iya mba sama-sama
5.	P	Baik pak saya mulai nggih pak wawancaranya
6.	S	Nggih
7.	P	Kalau boleh tau sejak kapan sih bapak menjadi penyintas kanker?
8.	S	Udah sekitaran 3 tahun mbak
9.	P	3 tahun pak?
10.	S	Tapi yang langsung sakit itu sekitaran 1 tahun
11.	P	Ooh berarti selama 2 tahun ini tidak terdeteksi?

12.	S	Hu.um tidak terdeteksi kalau saya itu menderita penyakit ini itu endak
13.	P	Ooohh, saat ini diagnose kanker apa yang dokter berikan kepada bapak?
14.	S	Kanker usus mba, saya sempat pijit ke Madura itu ga ngaruh mba, pokoknya sekitaran 1 tahun lah rasanya yang paling menderita
15.	P	Berarti sampai menjalanin pengobatan alternative pijat dimadura pak?
16.	S	He.e waktu itu kan saya kerja disana ada keluhan gimana gt kan gatau kan kalau itu penyakit kanker usus, jadi pas dikeluarin sebotol ini (menunjuk ke botol aqua sedang) ternyata itu kanker dalam usus
17.	P	Ternyata setelah dioperasi ukuranya segini nggih (peneliti menunjuk botol aqua sedang)
18.	S	Sebelum dioperasi segini gedanya (menunjuk botol aqua sedang)
19.	P	Karna bengkak?
20.	S	Iya membengkak itu udah 2 kilo lebih kok dagingnya itu 2 kilonan
21.	P	Hemmmm
22.	S	Udah hancur waktu dipijitin 2 orang pas dimadura itu, tapi ternyata masih ada
23.	P	Kalau boleh tau bagaimana sih pola hidup bapak sebelum didiagnosa ini?
24.	S	Ya biasa biasa aja mba gatau kalo itu penyakit macem itu, biasa mbak, saya kan merantau sampai ke mana-mana ya sumatra sulawsi dikalimantan, tapi saya gatau kalau menderita

		penyakit ini.
25.	P	Apakah diperantauan tersebut bapak melakukan pola makan yang tidak sehat atau begadang atau minum minuman yang kurang sehat?
26.	S	Ya terutama rokoknya yang parah itu mba, saya itu ngerokok gimana satu hari semalam itu satu bungkus yang isinya 16 itu
27.	P	Sehari semalam 1 bungkus?
28.	S	Iya satu bungkus kotak itu lho yang isi 16 batang itu yang bikin parah itu kayaknya, tapi kalau makan karena kita diperantauan ada komunitas dari rembang, makanan ini terjamin pokoknya
29.	P	Berarti bakaran seperti daging, daging kambing ?
30.	S	Gak pernah malahan gak pernah, beli sate atau apa malah ga pernah, Tapi kalau ayam goreng atau lele goreng itu malah sering
31.	P	Oh ayam goreng sama lele goreng malah jadi santapan favorite nggih?
32.	S	He.em mba jadi santapan favorite, missal sampe kota mana kita cari itu dulu buat dimanakn, ya kan? Yang terpenting itu makan dulu jadi semacam kaya magh / lambung kayaknya gapunya ini (cekugan)gada penyakit ini ini aja kanker
33.	P	Berarti gada keluhan magh / asam lambung tiba-tiba ada aja nggih? (kankernya)
34.	S	He.e udah ada penyakit ini, gak pernah aku, tapi barengan sama penyakit ini mba yang ngehabisin darah anemia itu sebelum diperasi itu nyampek habis 11 kantong darah, sebelum diperasi
35.	P	Sebelum dioperasi?

36.	S	He.em ganas bgt itu malahyang anemia, katane penyakit makan darah
37.	P	Berarti (kanker) menggerogoti sel yang hidup termasuk darah?
38.	S	He,.em dua penyakit (kanker & anemia) yang parah itu
39.	P	Awalnya penyakit yang ini (kanker) terus darah juga habis gitu
40.	S	Iya habis soalnya ayaknya itu yang apa ini kanker ini ngehabisin darah kayaknya, soalnya kan semakin menggumpal
41.	P	Oh iya karena setahu saya dia itu kan sel yang hidup liar terus menggerogoti sel yang sehat
42.	S	Cair gitu jadi ikut menggumpal , itu menurut saya semacam kayak gitu yang saya rasakan, jadi yang paling parah itu ya sekitaran 1 tahun kebelakang
43.	P	Satu tahun kebelakang berarti tahun 2020an nggih?
44.	S	Iya itu (gejala) yang paling parah itu pulang dari Madura itu, kayaknya perut ini udah mau peah, nangis saya, satu minggu nangis sampai-sampai nyebut nama orang tua yang sudah meninggal, saya pingin nyusul kayaknya itu udah putus asa pokonya bener mba saking gak kuatnya itu perutnya tu sakit kayak mau meledak kan dagingnya semakin mengekang usus kan sampai zsakit
45.	P	Menggerogoti maaf ya pak usus
46.	S	He.em usus jadinya sampai saya putus asa ada kesembuhan apa enggak gitusolnya sebelumnya saya operasi takut, tapi saking merasakan sakitnya operasi takut jadi ga saya hiraukan, dikariadi 7 bulan ga dapat panggilan walaupun ga cepet

		ditolong disini, Insyallah gatau lah itu mungkin udah ga ada
47.	P	Bapak dari rembang awal pertama dirujuk kemana dulu pak?
48.	S	Ya dikariadi dulu, gak mendapat penanganan secepatnya langsung disini (RS Sultan Agung) saya gak kuatnya itu mbak saya gak kuatnya itu, saya ditanya sama dr sini (RS Sultan Agung) udh dikariadi kok malah disi saya jawab ke dokternya saya udah ga tahan pak, saya udah ga tahan, kelamaan soalnya panggilanya, setelah 4 dioperasi disini (RS Sultan Agung) baru dapat panggilan (RS Kariadi) yak an? Solanya saya nelpon disana ga direspon
49.	P	Mungkin karena disana (RS Kariadi) rame antrian soalnya RS pusat jadi nunggu antrian
50.	S	Iya mba ada orang papua, ada orang Kalimantan disitu semua
51.	P	Disana (RS Kariadi) Pusat RS Jawa Tengah kan nggih pak?
52.	S	Enggeh
53.	P	Berati tadi sudah diceritakan nggih pak bagaimana awalnya bapak memeriksakan diri ke dokter , berarti keluhan itu pertama kali dimadura (saat merantau) trs pulang merantau kekampung halamanrembang juga masih ada keluhan?
54.	S	Rembang 3 rumah sakit gaada yang sanggup
55.	P	Emang rumah sakit mana aja pak?
56.	S	Rumah sakit Umum, Rumah Sakit Islam,Rumah sakit bima, rumah sakit bima Cuma diini apa, di CT Scan aja
57.	P	Tapi sudah ketemu sakitnya belum pak pas dirumah sakit Bima?
58.	S	Udah ketemu pas di CT Scan terus habis itu suruh ke kariadi, dikariadi masih diteropong diambil sampel kan, otomatis udah lengkap dikariadi saya balik kesana itu ada 6 kali apa berapa

		kali nyarter dari rembang itu
59.	P	Mungkin dirumah sakit rembang alatnya kurang memadai kali ya pak?
60.	S	Masa dirumah sakit umum kodus itu doktersiapa itu lupa namanya masa CT scan sudah 3 tahun ga dibenerin itu mba rusak,terus saya dipindah di RS bima itu yang CT Scanya masih hidup, terus dari rumah sakit bima itu dirujuk ke kariadi belum segera ada penanganan terus ke sini, sayangnya dulu ga langsung kesini, kalau langsung kesini (RS Sultan Agung) mungkin kan bisa sembuh, gatau kalau disini (RS Sultan Agung) alatnya lengkap, nyampek 7 bulan kok gaditangani, kalau ga kesini (RS sultan Agung) mungkin saya udah diambil (meninggal) ya udah..
61.	P	Waduh... jangan gitu to pak tetap semangat
62.	S	Tetangga saya banyak, yang kena ini terus ga ditangani dipanggil yang maha kuasa itu banyak
63.	P	Jadi ada tetangga yang memiliki riwayat seperti ini juga?
64.	S	Huum huum ada bahkan ada yang sampai kanker paru-paru juga akhirnya orangnya meninggal,(subjek cegukan) cegukan itu efek dari kemo terapi mba
65.	P	Oh iya pak kalau gitu ngobrol pelan-pelan aja pak sambil ini ada minum buat bapak minum.
66.	S	Iya ini keluhan saya efek kemo cuman cegukan aja, pusing mual itu ga ada Alhamdulillah, sampai kemarin sehabis kemo saya makan daging sapi, sakitnya melebihi sebelum operasi, kayak diiris pisau rasanya habis itu saya jarang nafsu makan dan sekarang tinggal tulang lagigara gra makan ikan sapi mungkin pencernaan ga kuat kan, padahal udah 7 bulan kok

		belum kuat, saya heran kok ga bisa nyerna daging
67.	P	Mungkin baru pemulihan kali ya pak dari ini (kanker)
68.	S	Jadi ada ikan tu kesanya kayak pingin gitu
69.	P	Pulihan itu, kalau orang jawa tu pulihan, habis sakit itu pingin makan apa, makan apa gitu
70.	S	Tapi banyak juga yang ga doyan makan, kemarin pasien disini ada yang gadoyan makan jadi kurus, karena efek kemo, kalau saya gamau makan saya paksa ini yang harus diharuskan, kaya minum jus, kalau ga pingin makan nasi ya jus jambu, jus alpukan itupun satugelas yang gede tetep saya habisin, soalnya daripada saya malu kurus mending ga ada isi ya saya isi,
71.	P	Dan untuk sehat juga, untuk regenerasi sel bapak yang habis dikemo
72.	S	Terus terang kalau saya kurus banyak yang malu, jadi harus makan ga makan harus makan
73.	P	Semangat, sembuh pokoknya sembuh! Gamau kalah sama penyakit
74.	S	Iya saya gamau kalau kalah sama penyakit, saya kan udah pernah merasakan jadi ya pokoknya berjuang lah untuk semangat.
75.	P	Berarti bapak sudah menyampaikan ke saya tadi bahwa bapak telah mengalami kemajuan sebelum dan sesudah operasi dan kemoterapi, terus tadi bapak sempat menyinggung soal eee terapi apa saja yang bapak lakukan saat ini selain kemoterapi?
76.	S	Pokonya gini mbak ya nyampai dirumah 5 hari mba saya tu aneh kalau orang-orang katanya katau udah dikemo kan itu katanya gini mbak kalau pas dirumah waktu 5 hari itu ada

		keluhan ini itu iya kan? Kalau saya engga habis dikemo nyampe rumah enak tapi nanti kalau mau balik disini ada keluhan yang sakit mana yang nyeri mana, makanya aneh saya kebalik, kalau ini nyampe rumah saya enakan tapi ntar kedepanya ada keluhan jadi saya pokoknya obatnya ya itu tadi yang ngilangin racun kan air degan hijau kan sama jeruk nipis sama ini madu sama ini kunyit kuning dicampur jadi keluhan yang gimana itu bisa menetralsir obat itu buat ngilangin racun itu kan ini kita kan tetep mengkonsumsi degan kan ngehilangin racun jadi air dengan sdan bahan bahan yang tadi dicampur xsendiri terus diminum
77.	P	Berarti selain kemo bapak juga mengkonsumsi herbal air degan hijau, kunyit dsan bahan bahan tadi nggih pak?
78.	S	Iya
79.	P	Apa sih yang bapak rasakan waktu awal awal didiagnosa ini?
80.	S	Pokoknya perasaan saya itu pingin sembuh, pingin sembuh total dan bisa beraktifitas lagi soalnya tanggungan saya itu banyak diluar jawa itu untuk bangunan-bangunan itu
81.	P	Oh nggih nggih
82.	S	Jadi harus tetep dsembuh, soalnya kalau sana ga ada saya itu ga mau dilanjutin pokoknya gamau
83.	P	Waktu awal-awal didiagnosa itu bapak mengalami perasaan perasaan takut, kaget atau sedih, tadi kan bapak sempat menyapaikan bahwa aduh saya gak tahan mending saya nyusul orang tua yang udah ga ada
84.	S	He.em jadi sebelum dioperasi saya itu pasrah aja mba, pokonya nyawa waktu dibikin panjang Alhamdulillah tapi kalau saya udah diutus kaya gini (meninggal) ya terserah itu

		aja, pasrah, sebelumnya saya takut mbak, merasakan sakitnya itu saya takut ini (istri) selalu saya marahin kalau ngajak ke deokter kan, saya itu marah, tapi saking saya merasakan sakitnya saya itu langsung timbul mau dioperasi aja, sebelumnya takut saya, terus terang
85.	P	Jadi waktu pertama kali bapak tahu kalau bapak itu maaf Kanker usus bagaimana perasaan bapak?
86.	S	Ya awal awal down mbak, putus asa bisa sembuh apa enggak gitu, soalnya saking sakitnya itu aku ga tahan sampek dirumah sakit rembang sebenarnya saya disitu kan kurang canggih kan (alatnya) saya minta (sama dokter) udah pak saya bayar sampai begitu soalnya saya ga kuat, saking sakitnya
87.	P	Terus dengan perasaan seperti down dan putus asa gasih untukbapak punya cara cara tertentu gasih untuk mengatasi perasaan tersebut sehingga bapak bisa melakukan penerimaan seperti ini, singkatnya dengan perasaan tersebut diawal bapak memiliki cara cara tertentu mengatasi perasaan tersebut?
88.	S	Pasrah mba, kuncinya pasrah nyebut Nama Yang Diatas, pokoknya istighfar gak berhenti istighfar ama sholawat
89.	P	Apakah keluarga terutama istri memiliki pengaruh / andil dalam dalam menyamakan perasaan bapak seperti bapak sakit, didagnosa dan pindah RS sana sini karena ga ada kemajuan ga ada penanganan secepatnya?
90.	S	Ya itu istri biasanya bilang sabar dan bilang berdoa terutama jika keluhan sakit itu datang, rasa sakitnya harus dilupain gitu, saya pas habis dioperasi di ICU saudara-saudara malah langsung pulang padahal saya belum sadar itu yang bikin saya jengkel, padahal pas saya punya (uang) saudara malah dating

		ke rumah saya itu yang bikin saya jengkel, ya saya kasih
91.	P	Memang kalau kita pikir realistis seringnya begitu pak kita sukses atau punya uang mereka bakal mendekat tapi kalau giliran kita susah mereka menjauh
92.	S	Iya pokoknya waktu kemarin itu gimana sakit gini-gini setelah saya ada penghasilan mereka pada ngumpul kan pada minjem semua lha ini,
93.	P	Padahal masih sakit ya pak?
94.	S	Iya masih sakit kayak gini padahal waktu itu masih 1 bulan setelah operasi, malah pada minjem semua saudara itu
95.	P	Maaf ya pak, bukanya mbantu tapi malah minta / pinjam ke orang yang sakit
96.	S	Gimana coba ya saya kasih semua, saya apa coba mikirnya barangkali kemarin kemarin dia kalau saya pinjemin besok kalau butuh dia minjemin saya tapi malah engga, malah pada minjem itu padahal saya lagi sakit
97.	P	Padahal masih sakit kok malah pada minjem ya pak, kok malah ga bnatu
98.	S	Makanya saya untuk nyumbang pengobatan ini kan nsaya kan nyumbang sama orang-orang saya ambil, setelah itu kana da pendapatan lumayan, malah mereka pada minjem minjem sama saya, ya saya kasih tapi gatau kedepanya yasudah, tinggal belum aja dibalikin
99.	P	Ya semoga kedepanya kebaikan bapak nanti membawa manfaat tersendiri untuk kesembuhan bapak, pasti itu terjadi pak maksudnya kalau kita baik nanti ada yang balas, mungkin nanti Allah yang akan menggantikan ganjaran baik buat bapak
100.	S	Ya iya mungkin nanti Allah ngasih peluang gitu ya entah dari

		<p>mana kan kita gak tau gitu, yang namanya orang hidup kan diwajibkan doa sama berusaha bukannya ngandelin berdo aja mana ada datengnya kan kalau ga berusaha, saya berusaha ini untuk mempertahankan kedepanya kayak apa nyang penting punya penghasilan untuk menutupi yang belum-belum ada kan Insyallah kalau saya udah kuat dan sehat kan untuk ini ngisi yang kemarin-kemarin kana da gitu, ini kan saya lemes mana mungkin ada yang bantu kan kasihan sama anaknya, anaknya masih kecil, pokonya saya mati hidup sama ini (istri) dan anak saya</p>
101.	P	Perilaku-perilaku apasih yang istri lakukan untuk menyamakan bapak?
102.	S	Kalau saya makan susah dia yang maksa, saya dikasih saran gini-gini kalau gak mau makan gini-gini ntar gimana, kasihan anak kamu masih kecil, jangan sampai kalah sama penyakit, nanti kalau saya gak makan kan saya lemes maka dari itu istri sering seperti itu (memaksa untuk subjek makan)
103.	P	Ngomong-ngomong soal anak anaknya masih usia berapa pak?
104.	S	8 tahun masih kecil, laki-laki, jadi pernikahan 13 tahun baru dikasih anak satu itu baru umur 8 tahun, Ini tinggal dirumah tetangga yang mau ngerawat pas saya disini, jadi tetangga yang pingin punya anak mbantu dia mandiin, ngasih jajan dan ngajak main
105.	P	Alhamdulillah tetangga masihbaik ingin gotor royong nggih pak?
106.	S	Nggih mba lagian naknya gak nakal kok mba nurut, misalnya kalau gimana saya plototin udah gitu aja, malah minta

		gendong, saya gak pernah kasar, njewer atau cubit gak pernah, kalau seumpama anak kita nakal kita bentak kan nanti anaknya ikut bentak tapi ini engga saya plototin udah tau dia, malah minta gendong
107.	P	Aleman ya anaknya pak manja?
108.	S	Iya malah manja, tapi ujung-ujungnya anak kan ga nakal nah disitu itu dia manja manja saya bilangin “jadi anak jangan bandel jangan nakal” tau lah situasi orang tua walaupun ada dibeliin kalau belum ada ya diem, dia nurut Alhamdulillah baru 8 tahun , ngajinya ya pandai, ikut rebana itu ya udah pandai, temen-temenya malah diajarin malah ehehehe gitu
109.	P	Alhamdulillah ya pak punya anak yang mengademkan hati yakan ,disaat kondisi seperti ini kan bapak ndak khawatir, beda kalau anaknya bandel, ga nurut dia manin kemana-mana missal hobinya kemana-mana
110.	S	Itu terus terang pak yang saya ajarin buat anak ini pertama paling utama itu unggah ungguh, sopan santun sama orang tua, itu yang saya utamakan kalau bahasa Indonesia disekolahan ada tapi kalau bahasa sopan santun kita orang tua yang harus ngajarin, saya gembleng soal hal itu, pokoknya kalau saya diluar jawa saya telpon bahasa alus yang saya utamakan
111.	P	Selain ibu tadi memasakcara apa lagi sih yang ibu lakukan untuk menyamakan perasaan bapak?
112.	S	Selain masak ya itu menyemangati, terus mengurus saya kalau saya lagi sakit, memberi masukan-masukan saat saya lagi down
113.	P	Bagaimana sih cara bapak untuk tetap berpikiran positif dan

		merasa nyaman selain ikhlas dan berdoa seperti yang bapak sampaikan tadi?
114.	S	Pokoknya ya istrighfar, Alhamdulillah mba istighfar itu terasa lega, terasatenang it uterus terang yang udah saya lakuin, istighfar sama doa minta penyakit diangkat sama Allah Alhamdulillah merasakan enak mbak jujur saya itu, sebelumnya sebelum saya sakit seperti ini terus terang mba, saya jauh dari Allah jauh dari sholat.
115.	P	Apakah bapak memiliki kegiatan ketika ada dirumah?
116.	S	Pokoknya saya habis dioperasi kan habis dikemoterapi agak enakan ya saya mancing, naik naik motor itu pokonya saya udah biasa, habis itu ngedrop saya udah gak berani lagi, tapi kadang kadang saya masih mencari rumput membantu istri saya mba buat sapi.
117.	P	Oh iya? Mencari rumput buat sapi
118.	S	Kadang istri saya nyari rumput disitu ga berani terus saya bantuin nemenin bawa arit sambil nyari makan sapi.
119.	P	Berarti selain proyek bapak juga berternak nggih?
120.	S	Iya beternak sapi
121.	P	Apakah kegiatan tersebut bermanfaat untuk menyamakan perasaan bapak?
122.	S	Iya mba bermanfaat, bisa lebih fresh gitu
123.	P	Apakah bapak bergabung dalam komunitas kanker?
124.	S	Engga mbak, engga gabung
125.	P	Bagaimana sih cara bapak mengontrol emosi saat bapak merasa tidak nyaman selain sabar, ikhlas dan istighfar? Missal mendengarkan music atau nonton di HP?
126.	S	Ya paling nonton, kalau gak ndengerin musik, tapi kalau

		nonton lewat HP itu kesanya mata kayak gimana kan terlalu dekat, enak nonton lewat TV jadi agak jauh
127.	P	Biasa kalau di TV nonton apa pak?
128.	S	Ya pokonya sinetron sinetron sama berita itu
129.	P	Oh berita?
130.	S	He.e brita terutama, berita covid gak bar bar
131.	P	Apa kalau nonton berita malah bikin ga nyaman pak karena berita itu kan kadang beritanya negatif?
132.	S	Ya covid itu paling mbak, covid yang biking ga nyaman bikin ketakutan sendiri, kok kayanya mau kemana-mana ga nyaman gitu lho takut, paling brita yang lain lain aja.
133.	P	La kalau musik music apa yang bapak dengarkan?
134.	S	Ya dangdut terutama, kalau dulu sebelum ada covid kalau tradisi jawa kana da sedekah bumi kan dirembang?
135.	P	Oh dirembang ada sedekah bumi pak?
136.	S	Iya ada masih ada, kalau orkes itu biasanya kalau datengin dari jawa timur orkes palapa itu rame banget mba saya juga ikutan nonton dan joget, karena saya kan suka dangdut
137.	P	Terus bapak selama ini pernah merasa frustrasi, bosan dan stress gasih dengan rangkaian pengobatan dan terapi yang diberikan oleh dokter?
138.	S	Ya kadang kalau ada keluhan ini mbak kita ganyaman ada rasa stress ini bisa sembuh atau engga, terus terang aja saya itu
139.	P	Apakah bapak pernah merasa bosan atau masih tetap semangat?
140.	S	Ya kadang ada rasa bosan juga mba
141.	P	Bosanya gimana pak?

142.	S	Bosanya gimana? Kalau temen pulang merantau dapet pekerjaan hasilnya segini segini lha jadi ini timbul rasa iri, pingin cepet cepet kesana (merantau) gitu, karena kalau pas sehat hobib saya itu kerja merantau, hiburan saya memang kerja mba, paling suka kalau saya kerja itu, ga pernah ada rasa bosan ga ada, dulu itu saya kerja terus
143.	P	Tapi mungkin dengan situasi seperti ini menyempatkan diri bapak buat istirahat nggih pak?
144.	S	Istirahat saya tiduran terus
145.	P	Baik pak, gimana sih cara bapak untuk mengontrol rasa tidak nyaman yaitu rasa bosan, stress dan frustrasi dalam rangkaian pengobatan ini? Cara mengontrolnya selain sabar, istighfar
146.	S	Ya itu dengan sabar dan istighfar, kalau lagi bisa jalan jalan saya jalan jalan, tapi saya itu kan orangnya gabisa diem, setiap udah lagi enakan pasti megang apa entah itu nyuci sepeda motor, kasih mandi sapi
147.	P	Oh berate bapak termasuk orang yang ga bisa diem ya pak?
148.	S	Ga bisa mba saya diem, soalnya dari SD itu saya udah kerja, SD kelas 4 itu saya nyambi kerja, jujur aja saya dulu itu anak orang gak punya, nikahpun saya modal sendiri, buat rumahpun sendiri
149.	P	Termasuk pekerja keras nggih pak?
150.	S	Iya mba pekerja keras sendiri, waktu tetangga belum beli motorpun saya udah beli sendiri, waktu itu belum ada, saya udah beli dulu, pekerja keras saya itu dari dulu.
151.	P	Saat cara pengelolaan emosi bapak berhasil apakah bapak akan menggunakan cara itu lagi ketika perasaan tidak nyaman tersebut datang kembali?

152.	S	Iya he.eh sambil minum minum air putih itu, saya pikir mengontrol emosi itu mudah, kadang wudhu untuk meredakan emosi kan
153.	P	Kalau cara cara itu tidak berhasil apa sih cara terakhir yang bapak lakukan?
154.	S	Tidur mba
155.	P	Oh cara terakhir atau mentok tidur ya pak, udah bobok gitu lupa semuanya ya pak
156.	S	Iya nanti akhirnya ketiduran, kalau tidur udah reda, mudah mba kalau niat sebenarnya itu mudah, kadang saya keluar rumah sendirian nyari situasi mudah yang nyaman di sawah sawah atau apa itu, memang alam itu bisav menetralsir pikiran kita, dari pada dirumah terus pingin marah mending keluar rumah atau gak tidur
157.	P	Iyaa pak saya juga ngerasa kalau dialam udaranya bikin sejuk dan nyaman, apakah bapak sudah bisa berdamai dengan kondisi saat ini?
158.	S	Bisa mba Alhamdulillah
159.	P	Bagaimana sih penerimaan kondisi itu berlangsung?
160.	S	Semakin lama semakin saya rasakan pemulihan ada keberhasilan, ada semakin enakan lah daripada yang sebelum sebelumnya, Sebelumnya sakitnya itu menjalar dari perut depan ke bagian punggung belakang tapi sekarang sudah ada kemajuan pemulihanya, tapi habis kemo kemarin udah enakan Alhamdulillah
161.	P	Alhamdulillah nggih, Bagaimana sih perasaan bapak setelahberdamai dengan kondisi ini apakah bapak merasa lebih...?

162.	S	Lebih seneng mba, lebih semangat dan mau aktifitas lagi, sayang yang disana (proyek) ga saya pegang, masjid dimadura belum saya kerjakan, waktu adalah uang saya mikirnya gitu hehehe
163.	P	Berarti pada dasarnya bapak tipe pekerja keras banget ya?
164.	S	Iya mbak tipe pekerja keras banget, dan saya juga tipe yang gak bisa diam, saya kangen berkumpul dengan komunitas rembang yang diluar jawa, kangen mincing bareng
165.	P	Biasanya kalau mincing dapat apa pak?
166.	S	Biasanya ya dapet gabus, ikan nila, lele saya itu seneng kalau kumpul dengan teman-teman, sosialisasi
167.	P	Berarti bapak tadi sudah menyampaikan bahwa efek berdamai dengan kondisi ini memiliki efek positif untuk keadaan bapak nggih
168.	S	Iya mba memberi efek positif
169.	P	Apasih hikmah yang bapak dapat dari kondisi ini selain bapak menyadari bahwa bapak harus lebih mendekatkan diri pada Allah?
170.	S	Ya saat saat kita merasakan seperti ini kok dengan berdo'a seperti ini kok ada perbedaan ada keenakan, jadi semakin optimis dan semakin mendekat pada Allah gitu
171.	P	Jadi hikmah yang bapak dapatkan dari hal yang bapak alami ini adalah selain mendekatkan diri pada Allah ada lagi ga pak?
172.	S	Ada
173.	P	Apa itu?
174.	S	Melalui berdo'a itu
175.	P	Apakah bapak menyadari sesuatugitu lho
176.	S	Oh iya kesalahan yang udah-udah itu jadi lebih bisa meminta

		maaf sama Allah kalau ada kesalahan didalam hidup
177.	P	Menurut bapak bagaimana sih kemampuan bapak dalam memecahkan masalah?
178.	S	Ya kemampuan saya ya Cuma berdoa itu mbak
179.	P	Apa bapak merasa bapak itu memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik?
180.	S	Ya Berdoa itu minta sama Allah supaya permasalahan ini ada jalan keluarnya gimana
181.	P	Bapak maaf kalau lelah minum dulu, saya ambilkan minum
182.	S	Udah mba nanti saya tak minum
183.	P	Saya takutnya kalau wawancara capek
184.	S	Engga mba engga capek
185.	P	Menurut bapak apakah bapak memiliki kemampuan dalam mengubah kondisi yang penuh tekanan dan stress menjadi lebih baik?
186.	S	Ada mba yaitukesemangatan itu, semangat untuk cepat sembuh terus pokonya ambisi saya untuk anak dan istri, dengan semangat itu saya memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi tertekan menjadi lebih baik semangat saya adalah keluarga
187.	P	Dalam mengambil keputusan apakah selama ini bapak lebih menggunakan pendapat pribadi ataukah menggunakan pendapat orang lain seperti istri?
188.	S	Ya dari temen komunitas itu
189.	P	Oh berarti kalau bapak sering berdiskusi sama temen temen komunitas untuk memecahkan masalah termasuk kondisi saat ini?
190.	S	Iya dari temen komunitas terus saya bandingin sama orang

		rumah, terus saya ambil yang benar yang mana saya ambil inti sarinya gitu, walaupun baik dari temen ya baik dari temen, kalau baik dari orang rumah ya dari orang rumah, saudara saudara gitu
191.	P	Jika bapak lebih menggunakan cara sendiri untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan apakah cara itu sering berhasil?
192.	S	Ga pernah, harus sharing sama temen, harus urun pikir, curhat sama temen jadi kita itu bisa ngambil hikmahnya ngambil inti sarinya itu, kalau ngambil nkeputusan sendiri saya pikir apapun gak bisa, kita hidup soalnya bukan sendiri ada yang lain kan, harus sama yang lainj dimana aja hehehe
193.	P	Baik kalau boleh tau bapak itu anak keberapa dari berapa bersaudara sih pak?
194.	S	7, anak terakhir
195.	P	Bagaimana masa kecil bapak apakah bapak dapat menceritakanya?
196.	S	Dari kecil itu seinget saya itu bener-bener anak ndak punya, bahkan yang saya inget sampai sekarang mungkin memori saya masih normal, saya itu kesawah mba ngambil jagung kering saya makan langsung, soalnya orang tua terus terang ga ada apa-apa, ga punya apa-apa, jagung kering saya makan langsung itu, yang saya inget waktu makan dirumah itu gaplek dari ketela pohong, jaman dulu nasi jagung itu untung-untungan itu, dulu bapak sama ibu saya itu pernah ternak babi belum ada islam masuk ke kampung kan? Itu pernah sampai ratusan hewan itu kita itu ekonominya normal, tiba-tiba ada mushola, lha disitu itu ada undang-undang harus dijual semua,

		habis itu anjlok n lagi gapunya apa-apa lagi yang saya inget itu
197.	P	Jadi masa kecil bapak itu bapak mengingat bahwa dulu orang tua semoet jatuh bangun untuk membangun perekonomian nggih?
198.	S	Iya he.eh mba
199.	P	Bahkan saya SD kelas 2 itu dah bikin genteng atap itu dari tanah ikut boreang tua itu, pulang sekolah itu bikin itu mba
200.	S	Buat genteng yang disawah itu ya pak?
201.	P	He.eh itu kalau satu harinya dapet 5 rupiah itu udah senengm lha kelas 4 SD saya itu buruh ngerawat sapi an sawah orang lain lulus SD ya terus kerja sendiri, sampek SMP
202.	S	Wah termasuk mandiri sejak kecil ya pak
203.	P	Iya mandiri sejakn kecil
204.	S	Apakah keluarga bapak sejak kecil memberikan support gak sih terhadap bapak terutama saat bapak menghadapi masalah?
205.	P	Keluarga ga pernah tau, saya punya keluhan apa-apa keluarga ga pernah tau, saya sering kesana kemari sendiri dengan pikiran saya sendiri tu boring tua ga pernah tau, cuman waktu saya mau nikah itu orang tua meseni saya jangan sampai berbuat macam macam sama perempuan
206.	S	Berarti orang tua semoat menanamkan nilai nilai untuk jangan macam-macam sama perempuan nggih pak?
207.	P	Iya walaupun mau nikah ya langsung dating ke orang tuanya, ini (nunjuk istri) kenal seminggu langsung lamaran satu bulan langsung nikah, ga ada pacar-pacaran ga ada
208.	S	Baik apakah dulu orang tua bapak itu semoat mengajarkan bapak untuk mengelola emosi gasih? Missal bapak ada masalah, missal orang tua tau terus sempat mengajari kalau

		kamu dapet cobaan / masalah kamu harus begini?
209.	P	Iya ada soalnya orang tua saya itu selalu pas saya menginjak muda anu dewasa kan itu saya udah diini sama orang tua, saya itu orangnya emosian mesti orang tua yang ngontrol itu
210.	S	Okay berarti apa saja sih pak yang boleh tau gitu nilai-nilai yang orang tua tanamkan kepada bapak kalau lagi emosi orang tua suka nasehatrin apa sih?
211.	P	Nasehatin suruh berdoa wudhu dan minum air putih, terus terang
212.	S	Terus apakah bapak seiring bertambahnya usia memiliki perbedaan dalam mengelola emosi pak?
213.	P	Jelas emosi berkurang banyak mbak, terutama saat sakit seperti ini, inget anak inget istri, jadi harus mikir dua kali
214.	S	Apakah hal hal seperti pengalaman membuat bapak merasa matang dalam mengelola emosi pak? Ada gasih pengalaman pengalaman yang membuat bapak itu matanga dalam mengelola emosi untuk saat ini
215.	P	Ya ada pengalaman saya saat ini itu harus mendekatkan diri aja sama Yang Kuasa dan berdoa juga berusaha sambil nyari rejeki, saya pernah bertemu dengan kiyai yang mengajarkan banyak soal pengelolaan emosi
216.	S	Tadi kan udah disampaikan ya kalau bapak ini tidak melakukan aktifitas olah raga nggih?
217.	P	Kalau untuk saat ini paling jalan jalan, lari lari kecil saya itu hobi olahraga itu terutama sepeda.
218.	S	Apakah kegiatan olahraga kecil tersebut merupakan hal yang dapat mengurangi rasa bosan yang terkadang muncul pada diri bapak dalam pengobatan ini?

219.	P	Ya kalau kata dokter kan kalau habis kemo otot harus vit kalau ga vit lemah kita gabisa berbuat apa-apa
220.	S	Okay
221.	P	Apakah setelah lari-lari kecil dan berjalan kakai bapak merasa lebih baik?
222.	S	Iya merasa lebih enak ga lemes gitu mba, kan peredaran darah tambah lancar
223.	P	Tapi jangan bantak gerak nggih pak nanti takutnya mengalami hal yang tidak tidak
224.	S	Apakah bapak sekarang melakukan ibadah rutin atau yaaa masih sering bolong bolong karena sedang pengobatan ya sudah lah?
225.	P	Iya sekarang masih bolong mba ibadahnya
226.	S	Ritual ibadah apa saja sih yang bapak lakukan selain sholawatan dan istigfar?
227.	P	Pokoke ya terutama berdoa itu
228.	S	Berdoa nggih?
229.	P	Apakah bapak lebih nyaman ketika melaksanakan doa itu pak?
230.	S	Iya nyaman
231.	P	Apasih nilai nilai atau ajaran yang sampai saat ini bapak pegang terutama saat bapak mulai emosi saat sakit ini?
232.	S	Ya terutama wudu berdoa menyamakan diri agar bisa mengelola emosi
233.	P	Berarti balik lagi cara untuk mengelola emosi bapak saat ini itu wudu nggih?
234.	S	Iya nggih dengan wudu kalau saya mba
235.	P	Kalau boleh tau bapak dari suku apa?

236.	S	Suku Jawa
237.	P	Apasih yang bapak pahami soal suku bapak bersikap dalam menghadapi permasalahan?
238.	S	Ya pokoknya musyawarah mba, musyawarah itu penting dalam menghadapi permasalahan, itu tradisi jawa yang saya tau, kalau untuk masalah saata ini (sakit) sama istri nanti saya bandingin sama keluarga, saya bandingin sama temen jadi bisa diambil inti sari
239.	P	Apasih yang bapak tau soal nilai nilai yang diturunkan oleh suku bapak yang bapak pegang sampai saat ini selain musyawarah itu pak?
240.	S	Ya pokoknya ya berunding kita ambil inti sarinya ya musyawarah itu, soalnya kita hidup disuku jawa itu kan kita berunding, kita kan ga hiduo sendiri mbak
241.	P	Apakah nilai-nilai tersebut mempengaruhi bapak dalam mengelola emosi sampai saat ini?
242.		Iya mba mempengaruhi
243.	P	Baik pak, pak terimakasih pak atas wawancaranya untuk hari ini, semoga cepat sembuh dan sehat seperti sedia kala wassalamualaikum wr wb
244.	S	Sama-sama mba, aamiin wassalamualaikum wr wb

### Subjek 3

Nama : H

Asal : Blora

Umur : 67 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Kanker : Kanker Usus

Stadium : II

Tabel 14. Verbatim Subjek 3

No	Pelaku	Pewawancara
1.	P	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
2.	S	Walaikumssalam warahmatullahi wabarakatuh
3.	P	Apa kabar ibu H hari ini?
4.	S	Alhamdulillah baik mba
5.	P	Sebelumnya terimakasih ya karena sudah bersedia menjadi subjek tugas akhir saya, baik saya mulai ya bu wawancaranya
6.	S	Kalau boleh tau sejak kapan sih ibu menjadi penyintas kanker?
7.	P	Sudah dua tahun mba
8.	P	Dua tahun sekitar bulan apa bu?
9.	S	Operasi sekitar bulan November dua tahun lalu
10.	S	Berarti didiagnosa sekitar bulan apa bu?
11.	P	Didiagnosa setelah sebelum November tapi bulanya lupa

12.	S	Oh okay, saat ini diagnose kanker apa yang dokter berikan kepada ibu?
13.	S	Kanker usus mba dari dokternya
14.	P	Kalau boleh tau bagaimana pola hidup ibu sebelum didiagnosa ini bu? Apakah ibu mungkin ibu suka makan makanan yang bakaran atau sering mengkonsumsi daging atau mungkin suka minum kopi
15.	S	Biasa aja mba jarang makan daging, kopi juga jarang
16.	P	Kalau biasanya yang dikonsumsi itu apa sih bu?
17.	S	Apa ya biasanya makan sayur, kebanyakan makan sayur, yang ada apa, tahu tempe, micin juga gak pernah sebelum sakit malah ga pernah pakai micin
18.	P	Padahal gak pernah pakai micin ya?
19.	S	Udah diterapkan hidup sehat kok masih aja kena
20.	P	Okay kalau begitu, kalau ditelusuri lebih lanjut ibu H ini memiliki riwayat penyakit ini ga sih dikeluarga ibu misal? Apa mungkin dulu bsaudara ada yang seperti ini?
21.	S	Ga ada , baru tua tua ini, ada saudara bukan kanker tapi usus buntu
22.	P	Oooh usus buntu
23.	S	Ya operasi itu dulu ada yang usus buntu
24.	P	Berarti dikeluarga ibu ga ada sakit yang sama?
25.	S	Ga ada
26.	P	Kalau boleh diceritakan bagaimana sih awalnya ibu kok akhirnya memutuskan untuk memeriksakan diri kedokter?
27.	S	Awalnya tu karena BABnya tu darah
28.	P	Emmmmm
29.	S	Awalnya biasa, diare terus darah darah darah, terus priksa ke

		Rumah Sakit
30.	P	Rumah Sakit mana bu?
31.	S	Rumah Sakit Blora
32.	P	He.eh
33.	S	Terus ga selesai, terus dirujuk kesini ke Rumah sakit Sultan Agung, disana gak mau, gak sanggup gitu
34.	P	Alasanya apa buk kok Blora tidak bisa?
35.	S	Alatnya gak ada
36.	P	Oh gitu..
37.	S	Scan apa kan ga ada
38.	P	Oh scan ga ada?
39.	S	Penyakitnya parah makanya dirujuk kesini, kalau (penyakit) biasa bisa disana (RS Blora)
40.	P	Oh kalau penyakit biasa biasa bisa disana, tapi kalau penyakit yang yaa..
41.	S	Yang darurat kaya gini ga bisa, Alate ga ada..
42.	P	Hemmmm ya,ya,ya,ya, Eeee... Berarti awalnya itu aduuh sakit perut?
43.	S	Gak ada rasa sakit
44.	P	Loh berarti ga ada rasa sakit?
45.	S	Ga ada gemeter gitu lho muter muter
46.	P	Muter maksudnya?
47.	S	Gemeter mba seperti lemes, ndredek, berkunang kunang
48.	P	Seperti vertigo ga bu?
49.	S	Iya gitu kepalanya muter, ga ada sakit ga ada, cuma ya BAB darah
50.		Seperti masuk angina gitu? Tengrreges?
51.	P	Iyaa seperti itu, itu aja gak nyeri, sekali kali mbak kadang ya

		biasa gitu, kadang ya nyeri gitu
52.	S	Oh berarti hilang timbul gitu ya bu?
53.	P	He.eh
54.	S	Oh nggih nggih nggih nggih nggih
55.	P	Terus habis itu setelah ke kamar mandi buang air besar ternyata berdarah?
56.	S	Iya berdarah
57.	P	Waktu itu sempet dibawa ke dokter dulu sebelum ke rumah sakit?
58.	S	Ya pernah dulu ke puskesmas, katanya ambien, ambien terus terus disuntik-suntik, ambien disuntik suntik
59.	P	Oooh awalnya ambien nggih?
60.	S	Dikasih obat ga mempan, dikasih pereda darah ga mempan, sama dokter puskesmas disuruh USG, terus dibawa ke Rumah sakit blora, Rumah Sakit Blora ga ada alat terus dirujuk kesini (Rumah Sakit Sultan Agung), operasi juga disini (Rumah Sakit Sultan Agung)
61.	P	Bearti terapi yang ibu lakukan saat ini selain kemo ada lagi gak bu?
62.	S	Ga ada
63.	P	Hanya kemo? Meminum obat-obatan (oral) bu?
64.	S	Iya dirumah minum obat gula (diabetes) dari puskesmas sana, dari puskesmas dikasih obat gula (diabetes), kan kadar gulanya tinggi
65.	P	Berarti kalau dirumah ya tetap mengkonsumsi obat diabetes, kalau disini fokus dengan kemo nggih?
66.	S	Bearati apakah ibu merasamengalami kemajuan bu? Dari pasca operasi sampai kemo sekarang?

67.	P	Malah berat badanya turun?
68.	S	Oh berat badanya turun bu? Dari 65 ke 44
69.	P	Oohh..turun nggih bu, malah semenjak dioperasi dan dikemo malah mengalami penurunan berat badan nggih? Yang dirasakan apa selain berat badan turun? Apakah ibu sulit makan? Nafsu makanya baik bu?
70.	S	Makanya itu kalau legi-legi (manis-manis) buatan itu gak makan
71.	P	Oh iya karena kana da diabetes ya bu?
72.	S	Iya itu sudah saya kurangi, kalau nafsu makan ya biasa-biasa saja
73.	P	Kalau kemajuan dalam arti badan lebih merasa enak ada ga bu?
74.	S	Ada
75.	P	Itu enaknya bagaimana bu?
76.	S	Enaknya habis operasi kan sakit to.. sekarang ya ndak sakit
77.	P	Operasinya udah gak sakit nggih? Kalau sebelumnya ibu kan ngerasa pusing, gemeter itu kalau yang sekarang sudah ga ada nggih?
78.	S	Ga ada
79.	P	Bearti ibu mengalami kemajuan nggih?
80.	S	Gemeter itu ndek lesu mba, telat makan itu lesu
81.	P	Iya soalnya kana da diabetesnya juga kan bu? Kalau setau saya diabetes itu kalau kurang gula dia drop, kalau kelebihan gula juga drop jadi seba salah gitu, oh gitu nggih? Berarti sebelum dan setelah operasi ibu merasa lebih baik nggih?
82.	S	Baik, tapi BABnya aja
83.	P	BAB?

84.	S	Iya itu aja
85.	P	BAB nya emang sekarang kenapa bu?
86.	S	Nggak teratur
87.	P	Oh gak teratur?
88.	S	Sehari kadang BAB terus, kadang kadang engga BAB , BAB nya yang terus itu ga bisa ditahan gitu lho
89.	P	Mungkin ususnya masih penyesuaian kali ya?
90.	S	Mungkin juga hehehe ga tau
91.	P	Nanti juga Insyallah lamban laun membaik nggih bu BAB nya
92.	S	Aamiiin
93.	P	Setelah didiagnosa ini perasaan apa sih yang ibu rasakan waktu pertama kali gitu?
94.	S	Yo sedih mba, kaget, wedi mati, pertama kali merasakan begitu, kok iso keno penyakit iki? Iki iso mari gak? Ngonong
95.	P	Oh..seperti ituiya iya iya, yang dirasakan berarti seperti takut dan cemas ya?
96.	S	Ya mesti lah, ono obate ra..wedi nek mati mba..
97.	P	Terus apa namanya dengan hal yang ibu rasakan takut cemas dan wedi mati apakah ibu memiliki cara-cara untuk mengelola perasaan tersebut bu?
98.	S	Pasrah, Pasrah karo Gusti Allah
99.	P	Pasrah ya?
100.	S	Pasrah Wallahu'alam
101.	P	Pasrah dan?
102.	S	Ya sakit ya dari Gusti Allah, mari ya dari Gusti Allah
103.	P	Oh iya ya ya
104.	S	Tapi perantara ya dokter, ikut dokter aja?

105.	P	Lantaran apa bu?
106.	S	Perantara, Perantara dokter ikut dokter aja
107.	P	Oh iya ya, Bu H kalau capek bilang ya, kalau haus juga bilang, nanti saya ambilkan minum
108.	S	Iya mba engga haus
109.	P	Jadi tadi kan ibu mengatakan bahwa setelah didiagnosa ini perasan ibu tu kaget, terus maaf takut kalau mati, ee terus dengan perasan tersebut cara untuk ee mengatasi perasaan tersebut ibu melakukan ee apa namanya pasrah dan berdoa kepada Allah, tadi ibu menyampaikan demikian kan?
110.	S	Ya mba
111.	P	Terus ada gasih atau cara-cara atau strategi-strategi lain untuk mengatasi perasaan yang tadi ibu sampaikan seperti shock gitu?
112.	S	Iya ada
113.	P	Apa itu bu?
114.	S	Ya Allah saya dapat sakit kayak gini itu susah..yo pie yo.. ya semoga pasrah pasrah aja.. beribadah..
115.	P	Yang penting kan pasrah ya buberibadah, berarti apakah dengan pasrah dan beribadah kepada Allah ee dapat mengatasi perasaan tadi bu yang awalnya ibu shock kaget bu?
116.	S	Iya...
117.	P	Membantu banget bu?
118.	S	Iya membantu banget
119.	P	Apakah keluarga memiliki andil atau pengaruh dalam menyamankan perasaan ibu?
120.	S	Iya
121.	P	Iya itu bagaimana bu?

122.	S	Pokoknya memberi semangat anak-anaknya, ayo gitu!
123.	P	Berarti andil keluarga dalam menyamankan perasan ibu itu dengan cara support gitu ya? Ayo semangat seperti itu ya? Kalau ga kuat ngomong ya bu? Ini yang dirasakan apa?
124.	S	Ga ada rasa apa-apa paling kalau disuntik obat yang diinfus, cekit cekit cekit gitu, gatel ini mba
125.	P	Gatel saja? Gak pegal-pegal?
126.	S	Engga, gatel saja
127.	P	Berarti sekarang badanya ga pegal-pegal?
128.	S	Ga ada, gatel iya
129.	P	Didaerah mana?
130.	S	Semua, semua.. Dirumah itu yo gatelen
131.	P	Apa karena pengaruh diabetesnya ya bu? Soalnya ibu saya diabetes dia juga gatel..
132.	S	Gatel?
133.	P	He.eh gatel juga, cepat gatel gitu ibu saya kulitnya..
134.	S	Pengaruh diabet
135.	P	He.em pengaruh diabet, jadi apa andil keluarga dalam menyamankan ibu selain mensupport?
136.	S	Ya..keluarga ya susah mba, ayo ditambakno ning ndi kono, ke Sultan Agung ayo, anak-anak semangat.. Ayo nek ikut aja.. Anak-anak mesti gentian jaga..ini kebetulan anak perempuan no 2 yang jaga..
137.	P	Kalau boleh tau ibu punya anak berapa bu?
138.	S	Saya punya anak 2, keluarga saya ga menyerah biarpun terhimpit ekonomi.. ayo gitu aja
139.	P	Berarti cara-cara yang dilakukan keluarga kepada ibu dalam menyamankan perasaan ibu itu dengan memberi support?

140.	S	He.em
141.	P	Terus adalagi gaksih bu seperti memijitin atau apa?
142.	S	Engga, engga memijitin
143.	P	Berarti ibu ga dipijit-pijit sama keluarga gitu ya?
144.	S	Engga lawong engga sakit opo-opo
145.	P	Oh iya soalnya efeknya Cuma cekit-cekit gitu ya bu
146.	S	Paling perhatian seperti ditanya-tanya pie rasane gitu, kok BAB terus, ngoten niku, itu aja
147.	P	Bagaimana sih cara yang ibu lakukan agar tetap berpikir positif dan merasa nyaman dalam kondisi saat ini?
148.	S	Yaa tetap semangat aja dan berdoa
149.	P	Doanya kalau boleh tau apa?
150.	S	Ya istigfar, dzikir sholawat ayat kursi atau itu sak bisane saya ini
151.	P	Lagian lagi sakit ya bu, yang penting niatnya kita ya
152.	S	He.em
153.	P	Terus apakah ibu selain semangat dan berdoa apalagi sih yang ibu lakukan untuk tetap merasa lebih positif?
154.	S	Ya awalnya susah, kena apa ini tapi sekarang enggak lah, udah sembuh, cuman sedikit sedikit BABnya gitu, ya Semoga Allah memberika obat yang sembuh, cepat sembuh semuanya, sehat kayak sebelumnya
155.	P	Apakah ibu memiliki kegiatan gab u?
156.	S	Ya mencuci paling dikit-dikit terus nyapu, mungkin gitu aja
157.	P	Yang ringan ringan gitu ya?
158.	S	Iya..
159.	P	Okay..pakah ibu mendapat manfaat dari kegiatan-kegiatan ringan tersebut buk?

160.	S	Iya kegiatan itu ya buat hiburan mba
161.	P	Okay
162.	S	Saya itu tipe yang suka bersih bersih dirumah
163.	P	Berarti ga bisa diam ya bu biarpun lagi sakit?
164.	S	Iya engga bisa, tapi dikit-dikit gabisa banyak-banyak
165.	P	Terus hiburan apa lagi sih yang ibu lakukan dirumah?
166.	S	Main sama cucunya
167.	P	Cucunya ada berapa bu?
168.	S	Dua, Yang satu masih kelas 1 SD yang satu dipondok
169.	P	Hmmm iya iya baik, apakah beres beres rumah dan bermain dengan cucu apakah mempengaruhi ibu untuk merasa terhibur dan lebih baik?
170.	S	Iya..ya biar sehat gitu lah..
171.	P	Biar ga inget ya bu..
172.	S	He.eh, biar ga ngalamun
173.	P	Oh biar ga ngalamun nggih?
174.	S	Ngalamun sedih mikir penyakite hehe
175.	P	Ibu bergabung dikomunitas kanker ga?
176.	S	Ga, ga ada
177.	P	Ga ada bergabung dikomunitas-komunitas gitu ya?
178.	S	Engga ada..
179.	P	Terus bagaimana sih cara ibu mengontrol emosi jika sedang merasa tidak nyaman? Missal aduhsuasana hatiku kok lagi ga enak, itu cara ibu mengontrolnya gimana? Supaya kembali lebih enak?
180.	S	Ya berdoa mba
181.	P	Berdoa?
182.	S	Iya

183.	P	Apakah selama ini ibu pernah merasa frustasi bosan dan stress dengan rangkaian pengobatan yang diberikan oleh dokter?
184.	S	Ya merasa..merasa bosan bosane perkoro iku to..
185.	P	Oh..jadi ibu itu masih merasa ada banayng-banyang soal ini?
186.	S	Ijeh..masih.. mikir dana-dana.. bosen ya biasa mba udah lama bosen ya biasa
187.	P	Mungkin mikir yang disini?
188.	S	Ya, tapi kalau disini itu merasa ternyata sih koyo aku okeh
189.	P	Oh kalau disini tidak merasa sendirian?
190.	S	He.eh , itu kalau disini temanya banyak kok..berobat semua gitu
191.	P	Kalau dirumah malah ngalamun ga ngerasa ada temenya ya bu?
192.	S	Lhaa iya betul
193.	P	Jadi ibu kan masih ngerasa bosan dan kepikiran dana gimana.. Gimana sih cara ibu mengontrol perasan itu supaya balik nyaman lagi bu?
194.	S	Ya berdoa lagi, pasrah sama Allah
195.	P	Berarti berdoa dan pasrah, berarti suka ada kepikiran ini berdoa pasrah hilang rasa tidak nyamanya? Seperti itu ya bu
196.	S	Ya pokoknya menerima dan pasrah, sabar sabar terus ikhtiar, udah takdir
197.	P	Sudah takdir nggih, ikhtiar terus berdoa
198.	S	Iya ikhtiar terus berdoa ikhtiar terus berdoa
199.	P	Kalau rasa frustrasi, bosan dan stress tadi dating lagi ibu tetap menggunakan cara berdoa, pasrah sabar terus ikhtiar lagi bu?

200.	S	Iya mba terus seperti itu
201.	P	Bu kalau seumpama perasaan ibu lagi ga enak terus berdoa pasrah kalau cara itu ga berhasil cara apa sih yang ibu pakai untuk menyamankan perasaan ibu?
202.	S	Yaa berdoa terus pokoknya bisanya diberi Allah itu kesembuhan, ya berdoa terus dan istirahat
203.	P	Apakah ibu sudah bisa berdamai dengan kondisi saat ini?
204.	S	Bisa mba mau gam au sudah bisa berdamai
205.	P	Terus bagaimana si penerimaan kondisi ibu berlangsung? Ceritakan kok bisa ditahap damai ceritakan gimana sih buk?
206.	S	Bagaimana lagi ya pasrah itu dari awal pasrah, setelah merasakan kesakitan dan segala macam akhirnya pasrah, damai minta supaya sembuh
207.	P	Haus gak bu?
208.	S	Engga, nanti aja minumnya gapapa
209.	P	Bagaimana sih perasaan ibu setelah menerima / ikhlas dengan kondisi saat ini? Apakah ibu merasa lebih damai daripada kondisi yang selanjutnya
210.	S	Ya merasa lebih baik, karena waktu dulu pertama tau penyakit ini nangis, dan sekarang udah merasa lebih baik karena pasrah & menerima, kalau dulu itu takut, takut kemo itu diapain, ternyata kayak diinfus, dikasih obat masuk
211.	P	Kok ibu nangis?
212.	S	Terharu.. Saya itu orangnya cengeng..
213.	P	Aduuh kok saya jadi ikutan..tetap harus kuat dan semangat, Biasa kalau ibu lagi nangis yang bisa membuat tenang itu siapa?
214.	S	Saya itu ga terbiasa cerita sama anak-anak biasanya ya diem

		aja langsung nangis, saya ga terbiasa ngeluh, saya gam au membebani anak-anak
215.	P	Loh kenapa kok ga cerita ke anaknya bu? Kan kali aja bisa membuat beban ibu lebih ringan?
216.	S	Karena memang ga terbiasa cerita, biasa mendam sendiri
217.	P	Apa karena anak-anak ibu pada sibuk bu?
218.	S	Paling ya Cuma satu ini yang dirumah (nunjuk putrinya) yang satu di serang banten
219.	P	Jauh nggih?
220.	S	Nggih, tapi waktu dioperasi yang dibanten nemenin saya disini
221.	P	Yang dibutuhkan penyitas seperti ibu yasuport terus dukungan doa, jangan berpikiran negative terus ntar terpengaruh kepenyembuhan, kalau kita berpikir positif terus nanti insyallah yang didalam tubuh juga meresponya positif dan kita cepat sembuh, aamiin, maaf saya gak bawa tissue og ya (subjek menangis)
222.	S	Gak papa dia Cuma terharu (sahut anak perempuannya)
223.	P	Berarti ibu merasakan bahwa berdamai dengan kondisi saat ini / ikhlas lah dengan keadaan saat inimemberikan efek positif terhadap keadaan ibu ya?
224.	S	Iya
225.	P	Apakah lebih baik dari kondisi sebelumnya?
226.	S	Iya lebih baik sekarang og mba, syukur, sembuh diberi hidayah kepada Allah, masih dapat obat gitu lho, Alhamdulillah
227.	P	Terus apakah ibu mendapat hikmah dari kondisi saat ini bu?
228.	S	Iya mendapat hikmah, sekarang lebvih legowo, lebih baik

		daripada yang sebelumnya tuh, sekarang sudah syukur gitu lho Alhamdulillah mendapat pertolongan dari Allah, karena dulu saya kerja terus jarang istirahat untuk dapat uang, saya kan bertani, ngurus sawah dan kebun
229.	P	Oh begitu bu.. jadi hikmah yang ibu dapat dari kondisi saat ini ya itu ya bu, syukur gitu ya bu dan bisa sekalian istirahat untuk sementara waktu, lagian ibu kan juga sudah sepuh juga
230.	S	Iya mba ndelalah kalo kesemarang ini ya ada uang gitu lho, untuk perjalanan, biasanya saya takutnya sulit dan saya gamau memberatkan anak-anak
231.	P	Ok baik menurut ibu bagaimana sih kemampuan ibu dalam memecahkan masalah bu?
232.	S	Ya susah
233.	P	Oh ibu termasuk orang yang susah cerita, kalau ada masalah tertutup ya bu, berarti dengan kondisinya ibu yang tertutup itu apakah ibu memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi yang penuh tekanan menjadi lebih baik?
234.	S	Iya bisa, karena kalau cerita ke anak nanti anaknya takutnya sedih gimana, jadi disimpan aja
235.	P	Berarti dalam memecahkan atau mengambil keputusan ibu selama ini menggunakan pendapat pribadi atau meminta pendapat orang lain?
236.	S	Pribadi..
237.	P	Kalau ibu pribadi nggih? Dalam missal dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan?
238.	S	Sebenarnya saya sudah punya ide baru saya ngomong baru curhat, jadi orang rumah tinggal ayo

239.	P	Oh berarti ibu dirumah termasuk ibu yang mandiri ya?
240.	S	He.em iya
241.	P	Kadang kadang ada orang yang aku punya masalah harus gimana ya harus seperti apa ya tapi ibu lebih menyelesaikan sendiri ya?
242.	S	Iya mba seperti itu, keluarga tinggal ayo ayo gitu aja.. kan aku bener gitu aja terus semuanya manut / ikut
243.	P	Terus kalau ibu lebih menggunakan cara sendiri apakah ibu sering berhasil bu?
244.	S	Ya cara sendiri berhasil, saya kan pemikir orangnya pemikir apa-apa dipikir, apa-apa dipikir jadi bisa diselesaikan saya sendiri
245.	P	Termasuk ibu yang kuat ya.. dan mandiri
246.	S	Iya..
247.	P	Terus peran suami dalam kondisi ibu gimana bu?
248.	S	Apa ya..ya cuma support aja.. manut malahan..
249.	P	Oooh..bearti yang memimpin didalam keluarga itu malah ibu ya?
250.	S	Iya hehehe
251.	P	Ooh..hehe nggih nggih nggih nggih nggih, Kalau boleh tau ibu itu anak keberapa dari berapa bersaudara si?
252.	S	Anak terakhir mba anak terakhir nomor 5
253.	P	Orang tua ibu masih ada bu?
254.	S	Engga ada semua
255.	P	Ibu bagaimana sih masa kecil ibu? Ibu dapat menceritakannya ga? Waktu kecil tu kaya apa..
256.	S	Anak orang ga punya apa-apa mba, anaknya orang miskin lah gitu, cari nafkah sekolah sama itu ke pasar gitu, sekolah

		sama jualan gitu ke pasar, sama orang tua, sama ibu, selalu kerja keras sejak kecil
257.	P	Emang dulu jualan apa sih bu waktu kecil?
258.	S	Yaa sayur sayur apa adanya gitu, yang pertaniannya itu apa hasilnya dijual, apa itu, apa ya.. diberi apa gitu kalau dapat pertanian itu dijual, mlinjo, jagung pokoknya sayur sayuran
259.	P	Berarti orang tua ibu itu petani?
260.	S	He.e iya...didaerha blora, blora desanya itu namanya gambol
261.	P	Terus masa kecil ibu selain ikut jualan orang tua apa lagi si? Misal bermain main
262.	S	Sekolah SD nya di mbogorjo jauh jalan kaki..Temanku 4 itu anak orang kaya, saya yang miskin sendiri ikut sekolah
263.	P	Di SR itu dulu?
264.	S	Iya di SR mbogorjo, jarak 2 kilo berjalan kaki
265.	P	Jauh nggih bu?
266.	S	Iya jauh 2 kilo
267.	P	Okay, apakah pengalaman sekolah ibu termasuk pengalaman yang menyenangkan bu?
268.	S	Iya yang menyenangkan ya sampai sekarang ya saya itu, tua tua itu bisa mengajar ana-anak kecil gitu, ngaji, anak cucu itu saya ajari ngaji, dimushola gitu banyak anak-anak, masih sakit juga masihy ngajarin anak-anak ngajri
269.	P	Oh jadi waktu masih sakit masih ngajari anak-anak ngaji?
270.	S	Iya masih, wong ga merasa sakit
271.	P	Tpi dulu kesibukanya memang ngajar ngaji?
272.	S	He.e yo mulai tahun berapa itu, pokoke sak bisa bisa saya, saya ajarin ke anak cucu gitu

273.	P	Terus masa bermain ibu waktu kecil gimana bu? Apakah ibu sibuk bekerja terus waktu kecil?
274.	S	Enggak ya bekerjaya ngaji ya ikut apa itu kerjaan main main biasa mba
275.	P	Mainya itu kayak apa sih jaman dulu buk?
276.	S	Jaman dulu main sodamanda, karet karet itu puter puter itu, apa itu
277.	P	Sodamanda?Hehehe Okay terus apakah orang tua ibu saat kecil memberikan support saat ibu menghadapi masalah?
278.	S	Gak pernah , ga ada
279.	P	Serius buk?
280.	S	Serius
281.	P	Berarti waktu dulu menghadapi masalah orang tua ibuk gimana?
282.	S	Gak cerita sama orang tua, Dari dulu cerita yang seneng seneng aja mba, gamau bikin orang tua kepikiran, karena dulu waktu saya dan kakak-kakak saya kecil kan sudah janda, sudah jadi tulang punggung, jadi saya mau ga mau kan jadi harus ikut bantu orang tua juga
283.	P	Oh gitu nggih, Berarti kalau ibu lagi dapet masalah ibu cenderung diam nggih?
284.	S	Karena orang tua gak mau tau
285.	P	Dan diamnya ibu ketika menghadapi masalah dari kecil hingga sekarang masih dibawa nggih?
286.	S	Hehehe
287.	P	Terus pernahkah orang tua ibu mengajari pengelolaan emositerhadap ibu, kalau seumpama ibu sedang sedih atau sedang marah apakah orang tua ibu mengajarkan sesuatu ga

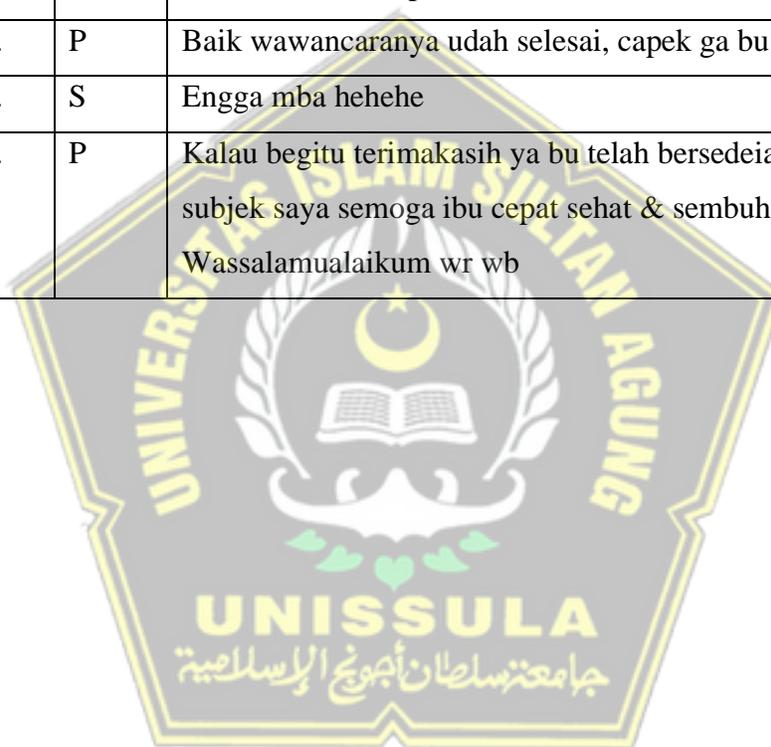
		sih bu untuk mengelolanya?
288.	S	Ya di beri..ya dikasih pengarahan..baiknya seperti apa..
289.	P	Berarti orang tua juga mengajarkan pengelolaan emosi itu ketika dapat masalah seperti mengarahkan gitu ya buk lebih tepatnya?
290.	S	He.eh begitu
291.	P	Terus orang tua mengarahkan apa buketika ibu mendapat masalah?
292.	S	Ya mengarahkan jangan begitu selesaikan semua dengan kepala dingin, jagan diteruskan kebiasaan-kebiasaan buruk
293.	P	Oh nggih nggih nggih nggih
294.	S	Terus ibu ini kan orangnya kan katanya cengeng nah itu orang tua ibu itu waktu cengeng itu sempet nasehatin ibu sesuatu ga?
295.	P	Enggak, karena didepan ibu saya, saya ga memperlihatkan cengengnya, cengnya kalau masih kecil malah disabeti gitu og (sambil berkaca-kaca) malah dijiwiti, ono opo nangis gitu, kebo opo ora ono opo-opo nangis? Meneng koe to nopo, gitu malahan, malah dimarahin, mau nangis malah wedi
296.	S	Oohh..jadi mau nangis malah takut gitu?
297.	P	Iya malah diseneni
298.	S	Tapi ibu ini cengeng semenjak kapan semenjak sakit iniatau memang sejak kecil?
299.	S	Hehehe sejak kecil
300.	P	Oh memang sudah aslinya cengeng?
301.	S	He.e, suka nangis tapi ya ora ngomong, gak ngomong tapi nangis

302.	P	Susah untuk mengungkapkan nggih?
303.	S	Tapi nek wis nangis wis ayem
304.	P	Okay berarti cara ibu untuk mengeluarkan emosi negative yang dirasakan ibu itu denganmenangis ya bu ya?
305.	S	He.e
306.	P	Okay apakah ibu dulu dan sekarang seiring bertambahnya usia memiliki perbedaan dalam pengelolaan emosi bu? Jadi ibu waktu muda sama sekarang mengelola emosi itu ada perbedaan gasih bu?
307.	S	Beda mba kalau masih muda kan marah ya mara, kerep marah, gampang marah kalau jaman dulu itu, apa yang ada didekatku tak banting tapi gak ngomong marah karena apa, kalau sekarang kan lebih legowo, lebih sabar
308.	P	Jadi dulu seperti itu ya bu? Kalau dulu ya sering marah eee..tapin gak bisa ngomong apa permasalahan / perasaan yg ibu rasakan, cuma nangis & marah doang kalau sekarang gimana bu?
309.	S	Ya masih gitu aja?
310.	P	Oh masih gitu aja? Masihnya gimana bu?
311.	S	Ya kalau pikiran sumpek gitu ya nangis gitu
312.	P	Tapi kalau marah seperti membanting-banting barang sudah tidak ya bu?
313.	S	Enggak-enggak sudah enggak
314.	P	Lagian kalau menangis kan tidak negatif, kalau menangis itu kan biar rasa sakit kita tambah ringan
315.	S	Jadi ibu merasa lebih matang seiring bertambahnya usia ya buk?
316.	P	Iya

317.	S	Okay, adakah hal-hal seperti pengalaman yang membuat ibu merasa lebih matang dalam mengelola emosi buk?
318.	P	Iya lebih matang
319.	S	Iya pengalaman apa ibu yang membuat ibu merasa matang dalam pengelolaan emosi ibu mengalami pengalaman apa sih?
320.	P	Pas kena penyakit ini jadi lebih sabar, jadi lebih terkontrol marahnya, kalau dulu sedikit meledak ledak, dulu juga pikirnya negatif, sekarang kan lebih pikirnya positif
321.	S	Oh iya iya iya iya
322.	P	Berarti pengalaman yang membuat ibu merasa lebih matang dalam pengelolaan emosi tu waktu sakit ini ya?
323.	S	He.em
324.	P	Ngiih nggih nggih
325.	S	Berarti apakah sebagai seorang wanita ibu lebih banyak membutuhkan support dari banyak orang terdekat seperti curhat, ibu itu suka curhat gas i ga suka ya?
326.	P	Enggak
327.	S	Terus ibu suka kegiatan olahraga gitu gak bu?
328.	P	Iya, jalan jalan, jalan jalan gitu aja
329.	S	Jalan jalan gitu aja nggih?
330.	P	Terus aktifitas apa lagi ibu yang ibu lakukan selain jalan-jalan?
331.	S	Momong putu si..
332.	P	Momong putu seperti tadi ya bu ya..
333.	S	Apakah ibu melaksanakan ibadah rutin waktu sakit ini?
334.	P	Ya rutin Insya Allah
335.	S	Ritual ibadah apa saja yang ibu lakukan saat ini?

336.	P	Sholat fardhu, sola tapa itu waktu dirumah, sholat tahajud sholat duha, kalau disini (di Rumah Sakit) ya engga bu
337.	S	Kalau disini fokus pengobatan dulu nggih
338.	P	Iya mba disini ga sempat, kalau dirumah ya iya
339.	S	Jadi sholat sholat seperti itu ya waktu ga dikemo itu ya?
340.	P	He.em
341.	S	Apakah ibu merasa tenang dan lebih nyaman ketika melaksanakan ibadah rutin buk?
342.	P	Iya nyaman
343.	S	Okay, apa sihajaran agama yang sampai saat ini ibu pegang? Terutama dalam menghadapi situasi sakit saat ini?
344.	P	Istighfar Astagfirullah Hal Adzim kalau saya gitu, membaca doa apa gitu, doa ayat kursi atau apa, berpasrah, ikhlas
345.	S	Kalau boleh tau ibu itu berasal dari suku apa bu?
346.	P	Suku jawa
347.	S	Oh jawa
348.	P	Apa yang ibu pahami soal suku ibu bersikap saat menghadapi permasalahan? Biasanya orang jawa itu gimana si kalau lagi ada masalah? Terutama saat sakit ini ibu?
349.	S	Ya anu apa marah-marah gitu hehe
350.	P	Marah-marah? Ibu jarang berunding bersama keluarga ya bu?
351.	S	Jarang, biasanya keluarga yang nurut apa kata saya hehe
352.	P	Apa yang ibu tau soal nilai yang diturunkan oleh suku ibu?
353.	S	Sukuran misalnya bikin tumpengan lah, ben tenang selametan, shodaqah
354.	P	Apa yang ibu pahami soal suku jawa dalam bersikap dalam menghadapi permasalahan? Selain marah marah orang jawa

		itu biasa ngapain sih bu?
355.	S	Ya minta maaf, sikap welas asih dan kekeluargaan
356.	P	Ya kayak tonggo tonggo iku do teko kabeh pada dating dibawa bawain minum, baru dating sekampung pada dating bawa uang bawa jajan bawa itu kalau orang desa gitu
357.	S	Berarti nilai nilai yang ibu sampaikan tadi mempengaruhi ibu dalam bersikap saat ini?
358.	P	Baik wawancaranya udah selesai, capek ga bu?
359.	S	Engga mba hehehe
360.	P	Kalau begitu terimakasih ya bu telah bersedekia menjadi subjek saya semoga ibu cepat sehat & sembuh Wassalamualaikum wr wb



## Gambar 1. Informed Consent Subjek 1

### INFORMED CONSENT (PERNYATAAN PERSETUJUAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iri  
Tempat Tanggal Lahir : 22 Agustus 1985  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Ds pedawang Rt 2/ Rw 3 Kudus

Menyatakan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian skripsi pada mahasiswa:

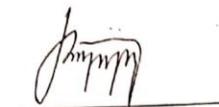
Nama : Mega Fitriani Suratno  
NIM : 30701501693  
Fakultas : Psikologi  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung

Peneliti



Semarang,

Subjek Penelitian



## Gambar 2. Informed Consent Subjek 2

### INFORMED CONSENT (PERNYATAAN PERSETUJUAN)

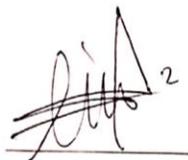
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : L  
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 4 / 1 / 1976  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Telogotengar, kab. Rembang

Menyatakan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian skripsi pada mahasiswa:

Nama : Mega Fitriani Suratno  
NIM : 30701501693  
Fakultas : Psikologi  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung

Peneliti



Semarang,

Subjek Penelitian



### Gambar 3. Informed Consent Subjek 3

INFORMED CONSENT  
(PERNYATAAN PERSETUJUAN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H  
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 31 / 12 / 53  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Gembol, Bocorjo, Blora

Menyatakan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian skripsi pada mahasiswa:

Nama : Mega Fitriani Suratno  
NIM : 30701501693  
Fakultas : Psikologi  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung

Peneliti



Semarang,

Subjek Penelitian





**Gambar 4. Subjek 1**



**Gambar 5. Subjek 2**



**Gambar 6. Subjek 3**

